



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2019**

Skripsi

Dibuat oleh :

Indri Amelia Lusianty  
021116350

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JULI 2020**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

(Tutus Rully, S.E., M.M)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014-2019**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Kamis, 16 Juli 2020

Indri Amelia Lusianty

021116350

Menyetujui

Ketua Sidang,

ACC 26/07/2020

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

ACC 27/07/2020

ACC 05/07/2020

(Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM)

(Zul Azhar, Ir.,MM)

## ABSTRAK

Indri Amelia Lusianty. 021116350. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Pembimbing: Edhi Asmirantho dan Zul Azhar. 2020.

Sektor Otomotif merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting untuk berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dan pemerintah meyakini bahwa Indonesia akan berkembang pesat dalam sektor otomotif dan berdaya saing cukup tinggi karena didukung terbukanya peluang pasar baik di dalam negeri maupun di dunia dan adanya keunggulan komparatif. Pasar modal menjadi media yang dapat digunakan untuk memperoleh dana, baik dari dalam maupun luar negeri di mana terjadi alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana. Semakin baiknya kinerja pasar modal Indonesia menciptakan peluang yang tinggi bagi para investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi menanam modal.

Penelitian mengenai pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 yang merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *explonatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan, sehingga didapatkan data observasi sebanyak 66. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel aplikasi EViews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan Inflasi tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Pengujian secara simultan mendapatkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Pengujian secara simultan mendapatkan hasil *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap harga saham. Nilai Adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 0.797538 hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap harga saham sebesar 0.797538 atau 79.7538% sedangkan sisanya sebesar 20.2462% dipengaruhi oleh variabel independent lainnya.

**Kata Kunci :** *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share,*  
Kurs, Inflasi dan Harga Saham

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020**  
**Hak Cipta dilindungi undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas ini. Tanpa pertolongannya mungkin penulis belum sanggup menyelesaikannya dengan baik. Salawat dan salam terlimpah curahkan kepada baginda kita tercinta yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2014-2019”

Ucapan terimakasih penulis kepada berbagai pihak yang telah senantiasa membantu dalam penelitian penulis ini, baik moral, financial maupun materi kepada penulis. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr, Hendro Sasongko, AK., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan sekaligus dosen penguji utama sidang skripsi & komprehensif yang telah memberikan nasihat, wawasan, pembelajaran dan saran pada penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Tutus Rully, SE., MM. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan sekaligus dosen penguji sidang skripsi & komprehensif yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan saran pada penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Yudhia Mulya, SE., MM. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan sekaligus dosen penguji seminar proposal yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan saran pada penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan penguji sidang skripsi & komprehensif sekaligus sebagai pendamping sidang skripsi yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Zul Azhar, MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan arahan pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Chaidir SE, MM selaku dosen penguji sidang skripsi & komprehensif yang telah memberikan nasihat, petunjuk dan saran pada penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dwi Meyliani selaku kordinator Seminar Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan beserta Staff TU dan perpustakaan FE-Unpak yang telah memberikan ilmu serta membantu penulis dalam kelancara penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak H. Jarkasih dan Ibu Hj. Masitoh yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil tiada henti-hentinya.

10. Kepada kakak dan adik tersayang yang selalu memberikan dukungannya.
11. Kepada kekasih tercinta Falah yang selalu memberikan dukungannya.
12. Kepada sahabat-sahabat yang selalu ada, yaitu Hilda, Lusiani, Cindy, Yopi, Andi yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman kelas J yang senantiasa menyemangati.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala kritikan maupun saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik dan dapat menjadi bahan bacaan untuk para pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak berharap skripsi ini dapat bermanfaat, dan menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Bogor 29 Juli 2020

Penulis

Indri Amelia Lusianty

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	15
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	15
1.2.2. Perumusan Masalah .....	16
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	17
1.3.1. Maksud Penelitian .....	17
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	17
1.4. Kegunaan Penelitian.....	17
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	18
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	18

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Manajemen Keuangan .....	19
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	19
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan .....	19
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan .....	20
2.2. Kinerja Keuangan .....	21
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	21
2.3. Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.3.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	21
2.3.2. Macam-macam Rasio Keuangan .....	22
2.3.2.1. Rasio Profitabilitas .....	23

2.3.2.2. Rasio Solvabilitas .....	24
2.3.2.3. Rasio Aktivitas .....	25
2.3.2.4. Rasio Pasar.....	26
2.4. Variabel Makro Ekonomi .....	27
2.4.1. Nilai Tukar Terhadap Dollar AS .....	28
2.4.2. Inflasi .....	28
2.5. Harga Saham .....	29
2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	29
2.6.1. Penelitian Sebelumnya .....	29
2.6.2. Kerangka Pemikiran .....	39
2.7. Hipotesis Penelitian .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	45
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	45
3.2.1. Objek Penelitian .....	45
3.2.2. Unit Analisis .....	45
3.2.3. Lokasi Penelitian .....	45
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	45
3.3.1. Jenis Data .....	45
3.3.2. Sumber Data Penelitian .....	46
3.4. Operasionalisasi Variabel .....	46
3.5. Metode Penarikan Sampel .....	47
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	48
3.7. Metode Pengolahan / Analisis data .....	49
3.7.1. Metode Regresi Data Panel .....	49
3.7.2. Pemilihan Model Data Panel .....	49
3.7.3. Analisis Regresi Data Panel .....	50
3.7.4. Uji Asumsi Klasik .....	51
3.7.4.1. Uji Multikolinearitas .....	51
3.7.4.2. Uji Heterokedastisitas .....	51
3.7.5. Uji Hipotesis .....	51
3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) .....	51
3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	52
3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52

### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	53
4.2. Analisa Data .....	72
4.2.1. Uji Model Data Panel .....	72
4.2.1.1. Uji Chow .....	72

4.2.1.2. Uji Hasman .....	73
4.2.1.3. Uji Langrange Multiplier .....	74
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	75
4.2.2.1. Uji Multikolinearitas .....	75
4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas .....	76
4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	76
4.2.3.1. Uji F.....	77
4.2.3.2. Uji t .....	77
4.2.3.3. Analisis R <sup>2</sup> .....	78
4.3. Pembahasan .....	79
4.3.1. Hasil Regresi Data Panel .....	79
4.3.2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	80
4.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham .....	81
4.3.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham .....	81
4.3.5. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham .....	81
4.3.6. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap USD terhadap Harga Saham..	81
4.3.7. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham .....	81
4.3.8. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap USD dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham .....	82
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian .....	82
4.4.1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	82
4.4.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham .....	82
4.4.3. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham .....	83
4.4.4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham .....	83
4.4.5. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap USD terhadap Harga Saham..	84
4.4.6. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham .....	85
4.4.7. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap USD dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham .....	85

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan .....	86
5.2. Saran .....	87

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
----------------------------	-----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	2
Tabel 1.2	:Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 .....	3
Tabel 1.3	: <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Tahun 2014-2019 .....	5
Tabel 1.4	: <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Tahun 2014-2019 .....	7
Tabel 1.5	: <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Tahun 2014-2019 .....	9
Tabel 1.6	: <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Tahun 2014-2019.....	11
Tabel 1.7	: Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar As Tahun 2014-2019.....	12
Tabel 1.8	: Inflasi Pada Tahun 2014-2019.....	14
Tabel 2.1	: Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel.....	46
Tabel 3.2	: Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.1	: Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.2	: <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya tahun 2014-2019.....	53
Tabel 4.3	: <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya tahun 2014-2019.....	57
Tabel 4.4	: <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya tahun 2014-2019.....	60
Tabel 4.5	: <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya tahun 2014-2019.....	63
Tabel 4.6	: Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar As Tahun 2014-2019.....	66
Tabel 4.7	: Inflasi Pada Tahun 2014-2019.....	67
Tabel 4.9	: Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.....	68
Tabel 4.10	: Uji Chow .....	72
Tabel 4.11	: Uji Hausman .....	72
Tabel 4.12	: Uji <i>Langrange Multiplier</i> .....	73

Tabel 4.13 : Hasil Uji Model Data Panel .....	74
Tabel 4.14 : Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel 4.15 : Uji Heterokedastisitas .....	75
Tabel 4.16 : Hasil Uji F .....	76
Tabel 4.17 : Hasil Uji t .....	76
Tabel 4.18 : Hasil Analisa $R^2$ .....	77
Tabel 4.19 : Hasil Regresi Data Panel .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kondisi <i>Return on Assets</i> dan Harga Saham.....	6
Gambar 1.2 : Kondisi <i>Debt to Equity Ratio</i> dan Harga Saham .....	8
Gambar 1.3 : Kondisi <i>Total Asset Turnover</i> dan Harga Saham.....	10
Gambar 1.4 : Kondisi <i>Earning Per Share</i> dan Harga Saham.....	11
Gambar 1.5 : Kondisi Nilai Tukar Terhadap Dollar dan Harga Saham.....	13
Gambar 1.6 : Kondisi Inflasi dan Harga Saham.....	14
Gambar 2.1 : Konstelasi Penelitian.....	42
Gambar 4.1 : <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019.....	54
Gambar 4.3 : <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019.....	57
Gambar 4.4 : <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019.....	60
Gambar 4.5 : <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019.....	63
Gambar 4.6 : Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019 .....	66
Gambar 4.7 : Inflasi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019 .....	67
Gambar 4.7 : Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Tahun 2014-2019.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019
- Lampiran II : *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
- Lampiran III : *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
- Lampiran IV : *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019
- Lampiran V : Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar As tahun 2014-2019
- Lampiran VI : Inflasi Tahun 2014-2019

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Disetiap Negara, pasar modal selalu dikelola oleh pengelola di level nasional dan pengelola di level teknis. Untuk pengelola di level nasional yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan) di mana biasanya merangkap sebagai pengawas pasar, sedangkan pengelola di level teknis yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) di mana biasanya merangkap sebagai penyelenggara kegiatan pasar modal. Sampai saat ini jumlah perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 625 perusahaan yang tersebar di beberapa sektor. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Adapun salah satu sektornya adalah dibidang otomotif dan komponennya. Industri otomotif di Indonesia semakin menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi dan mampu mengikuti selera konsumen global. Hal ini mendorong produsen di dalam negeri untuk terus melakukan ekspor, industri otomotif di indonesia kini telah berkembang pesat, dengan menjadi basis produksi kendaraan jenis MPV, truk, dan pikap. Pengembangan kendaraan tersebut juga diarahkan untuk meningkatkan ekspor ke pasar global. ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id))

Saat ini pemerintah berkomitmen menciptakan iklim usaha yang kondusif sehingga mendorong penambahan investasi baru maupun ekspansi. Langkah strategis ini juga diharapkan dapat mengangkat atau terjadinya transfer teknologi terkini.

Dilihat bahwa sub sektor otomotif dan komponennya ini tercatat sebagai sektor yang tumbuh pesat seiring perkembangan ekonomi di Indonesia dengan peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi sehingga derasnya produk-produk otomotif dan komponennya yang membanjiri pasaran di Indonesia. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham yang di jual perusahaan kepada para calon pemegang saham di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat sebagai sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sebagai tempat berinvestasi bagi masyarakat, dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mendapatkan lebih banyak keuntungan. Indikator yang paling penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan cara melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut. (Khaerul dan Herry 2017) pasar modal memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha untuk bersaing memperdagangkan sahamnya untuk mendapatkan dana dari investor untuk keberlangsungan perusahaan dalam pembiayaan untuk aktivitas operasional perusahaannya, dan pihak yang memberikan dana / membeli

saham (investor) dalam menanamkan modalnya dengan melakukan investasi, semakin banyaknya yang berinvestasi maka akan semakin tinggi pula harga saham, begitu pula sebaliknya.

Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 13 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling dari 13 perusahaan maka dipilih 11 perusahaan yang menjadi fokus penelitian. Sehingga Sub Sektor Otomotif yang dipilih untuk penelitian periode 2014-2019. Adapun perusahaan-perusahaan yang akan diteliti yaitu :

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO ( <i>Initial Public Offering</i> )
1	ASII	Astra International Tbk	04-April-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Juni-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Juli-2005
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-September-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Desember-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-September-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Agustus-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Februari-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Juni-2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Juli-1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Juli-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-September-1996

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diakses, 2019)

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor aneka industri dengan jumlah 13 perusahaan yang *go public* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) .

Mempertimbangkan kelengkapan data perusahaan, peneliti memutuskan mengambil 11 perusahaan (ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM) sebagai sampel penelitian. Pada perusahaan BOLT dan NIPS tidak digunakan karena catatan laporan keuangan perusahaan tersebut kurang lengkap, dan Bursa Efek Indonesia telah menghentikan sementara (suspensi) pada perusahaan NIPS.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan.

*According to Brigham and Houston (2010) Share Prices determine shareholder wealth. Maximizing shareholder wealth translates into maximizing the company's stock price. The price of a stock at a certain time will depend on the cash flow that is expected to be received in the future by the "average" investor if the investor buys the stock.*

Harga saham dapat dipengaruhi secara internal ataupun eksternal, namun pada dasarnya pergerakan harga saham di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar serta kondisi perusahaan, khususnya kondisi keuangan dan kinerja perusahaan itu sendiri.

Berikut ini merupakan perkembangan harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019 :

Tabel 1.2 Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

No	Kode Perusahaan	HARGA SAHAM (Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	7,425	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925	7,525
2	AUTO	4,200	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240	2,103
3	BRAM	5,000	4,680	6,675	7,375	6,100	10,800	6,772
4	GDYR	16,000	2,725	1,920	1,700	1,940	1,495	4,297
5	GJTL	1,425	530	1,070	680	650	585	823
6	IMAS	4,000	2,365	1,310	840	2,160	600	1,879
7	INDS	1,600	350	810	1,260	2,220	1,900	1,357
8	LPIN	6,200	5,375	5,400	1,305	995	210	3,248
9	MASA	420	351	270	280	720	510	425
10	PRAS	206	125	170	220	177	180	180
11	SMSM	4,750	1,190	980	1,255	1,400	1,060	1,773
Rata-Rata pertahun		4,657	2,299	2,630	2,298	2,369	2,319	2,762

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 1.2 dari data tersebut rata-rata harga saham sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019 yaitu sebesar Rp. 2,762. Dilihat dari rata-rata penelitian dari 11 perusahaan pada subsektor otomotif selama enam tahun terdapat 7 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata penelitian sebesar Rp. 2,762 yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA, PRAS dan SMSM. Dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata penelitian sebesar Rp. 2,539 yaitu perusahaan ASII, BRAM, GDYR dan LPIN.

Kemudian dilihat dari tabel 1.2 bahwa harga saham sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari Rp. 4,657 menjadi Rp. 2,299, Pada tahun 2015 ke 2016

mengalami peningkatan dari Rp. 2,299 menjadi Rp. 2,630, dan Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dari Rp. 2,630 menjadi Rp. 2,298, dan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dari Rp. 2,298 menjadi Rp. 2,369. Terakhir pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari Rp. 2,369 menjadi Rp. 2,319.

Menurut Tandelilin (2010), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap factor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga factor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut Asmirantho (2013), kinerja keuangan (financial performance) ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan tahun sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan tahun masa lalu, anggaran neraca, laba-rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya di atas perusahaan pesaingnya, atau di atas rata-rata perusahaan sejenis.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Menurut Raharja (2011) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun tingkat ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi bisnis dalam perusahaan.

Menurut Hery (2016) *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Penelitian mengenai *Return on Assets* (ROA) yang dilakukan oleh Yusi (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian R. W. Watung (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Berikut ini adalah perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 seperti disajikan dalam tabel dibawah ini:

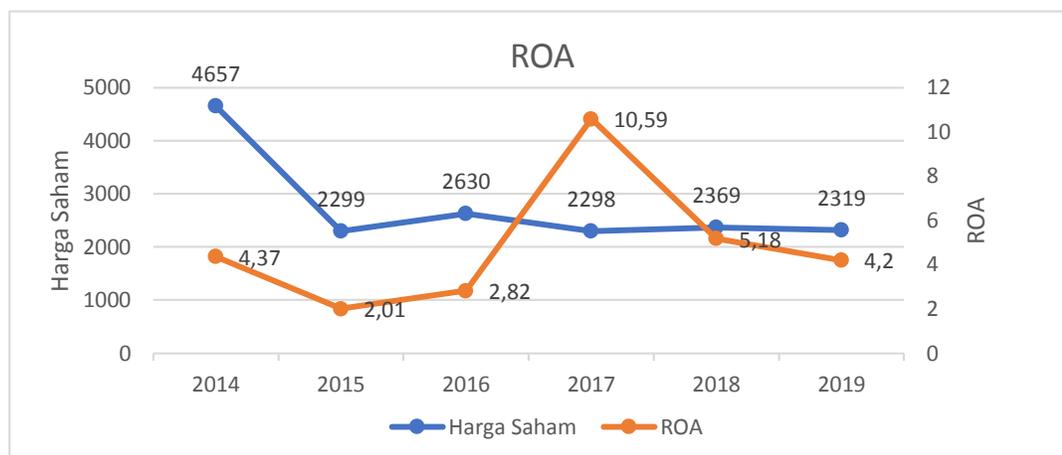
Tabel 1.3 Nilai *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets</i> (Persen)						Rata-Rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	9.38	6.36	6.99	7.84	7.94	6.17	7.45
2	AUTO	4.07	2.25	3.31	3.71	4.28	4.62	3.71
3	BRAM	5.33	4.31	7.53	8.07	6.54	4.83	6.10
4	GDYR	2.22	-0.09	1.47	-0.72	0.40	-0.22	0.51
5	GJTL	2.07	-1.79	3.35	0.25	-0.38	1.43	0.82
6	IMAS	-0.28	-0.09	-1.22	-0.20	0.24	0.38	-0.20
7	INDS	5.60	0.08	2.00	4.67	4.46	3.55	3.39
8	LPIN	-5.21	-5.61	-13.40	71.60	10.93	9.21	11.25
9	MASA	0.09	-4.49	-1.10	-1.23	-0.43	-2.48	-1.61
10	PRAS	0.88	0.42	-0.17	-0.21	0.39	0.09	0.23
11	SMSM	23.96	20.78	22.27	22.73	22.62	18.59	21.82
Rata-Rata Pertahun		4.37	2.01	2.82	10.59	5.18	4.20	4.86

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 1.3 dari data tersebut rata-rata *Return On Assets* (ROA) perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019 yaitu sebesar 4.86%. Terdapat 7 perusahaan yang memiliki rata-rata return on assets di bawah 4.86% yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki rata-rata *return on assets* diatas 4.86% yaitu perusahaan ASII, BRAM, LPIN dan SMSM.

Kemudian dilihat dari tabel 1.3 terlihat bahwa rata-rata *return on assets* dari periode 2014-2019 mengalami tingkat fluktuatif. Pada periode 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 2.36% dari 4.37% menjadi 2.01%. Pada periode 2015-2016 mengalami kenaikan 0.81% sebesar dari 2.01% menjadi 2.82%. Pada periode 2016 ke 2017 mengalami kenaikan sebesar 7.77% dari 2.82% menjadi 10.59%, dan pada periode 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 5.41% dari 10.59% menjadi 5.18%. Dan terakhir pada periode 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0.98% dari 5.18% menjadi 4.20%.



Gambar 1.1 Kondisi *Return on Assets* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.1, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada, di mana Pada tahun 2016 ke 2017 *return on assets* mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 ke 2018 *return on assets* mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan.

Rasio Solvabilitas, Menurut Dermawan dan Djahotman (2013) menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sudana (2011) Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri, Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun”

Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh Dewi dan Devita (2016) *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudangga (2016) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut adalah perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 seperti disajikan dalam tabel dibawah ini:

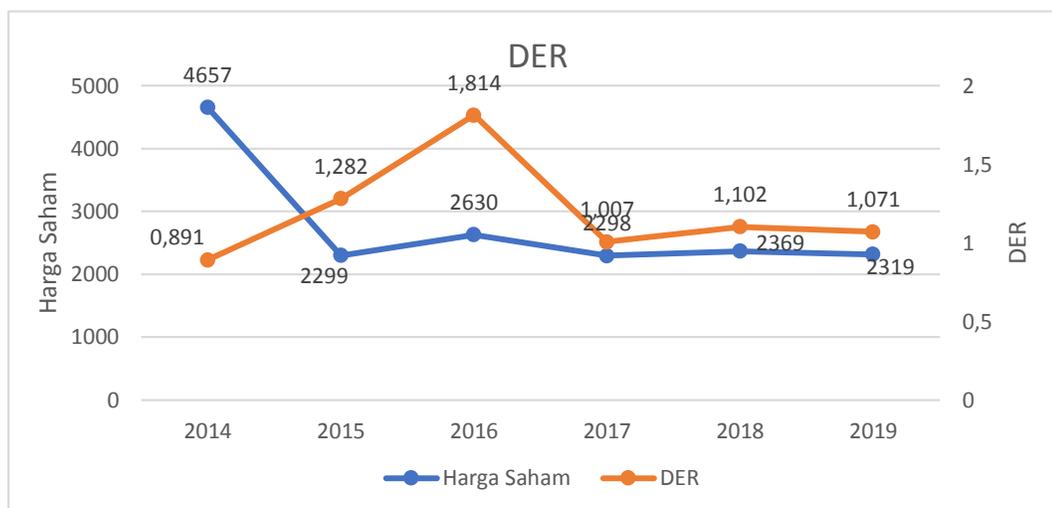
Tabel 1.4 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

No	kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)						Rata-Rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0.962	1.165	1.089	1.127	1.244	0.885	1.079
2	AUTO	0.419	0.458	0.429	0.410	0.453	0.368	0.423
3	BRAM	0.726	0.595	0.821	0.403	0.373	0.269	0.531
4	GDYR	1.168	1.799	1.005	1.315	1.317	1.280	1.314
5	GJTL	1.681	2.246	2.197	2.197	2.355	2.022	2.116
6	IMAS	2.489	3.230	3.359	2.690	3.362	3.753	3.147
7	INDS	0.249	0.331	0.198	0.135	0.131	0.110	0.192
8	LPIN	0.040	1.780	8.260	0.160	0.100	0.070	1.735
9	MASA	0.671	0.734	0.801	0.973	1.058	1.311	0.925
10	PRAS	0.876	1.122	1.304	1.280	1.377	1.439	1.233
11	SMSM	0.525	0.639	0.490	0.386	0.349	0.269	0.443
Rata-Rata Tahun		0.891	1.282	1.814	1.007	1.102	1.071	1,194

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 1.4 dari data tersebut rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019 yaitu sebesar 1.194 kali. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* di bawah 1.194 kali yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, INDS, MASA, dan SMSM. Dan ada 5 perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity Ratio* di atas 1.194 kali yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS, LPIN dan PRAS.

Kemudian dilihat dari tabel 1.4 terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan dari 0.891 kali menjadi 1.282 kali. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan dari 1.282 kali menjadi 1.814 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dari 1.814 kali menjadi 1.007 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dari 1.007 kali menjadi 1.102 kali. Dan terakhir pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 1.102 kali menjadi 1.071 kali.



Gambar 1.2 Kondisi *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.2, pada tahun 2015 ke 2016 *debt to equity ratio* mengalami peningkatan namun diikuti dengan kenaikan harga saham. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan namun diikuti dengan penurunan harga saham. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan namun diikuti dengan kenaikan harga saham. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan namun diikuti dengan penurunan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* bergerak berlawanan arah dengan harga saham.

Menurut Wiagustini (2014) menyatakan rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*.

Menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa *Total assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian mengenai *Total Asset Turnover* yang dilakukan oleh Wijaya, Ivan & Darmawan (2014) dimana *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, Saerang dan Tulung (2017) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tita (2013) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini adalah perkembangan Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 :

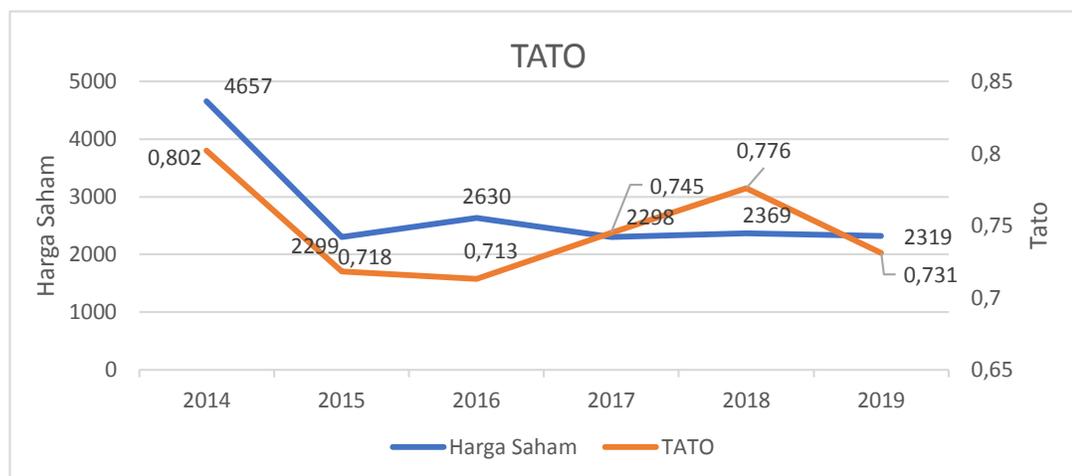
Tabel 1.5 Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Kompoennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

No	kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (kali)						Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0.855	0.750	0.692	0.697	0.694	0.674	0.727
2	AUTO	0.852	0.818	0.876	0.918	0.966	0.963	0.899
3	BRAM	0.674	0.712	0.744	0.794	0.892	0.872	0.781
4	GDYR	1.281	1.296	1.369	1.303	1.269	1.118	1.273
5	GJTL	0.815	0.741	0.729	0.778	0.779	0.841	0.780
6	IMAS	0.829	0.728	0.587	0.490	0.428	0.416	0.580
7	INDS	0.818	0.650	0.661	0.808	0.967	0.750	0.776
8	LPIN	0.388	0.240	0.297	0.384	0.316	0.272	0.316
9	MASA	0.455	0.396	0.377	0.427	0.469	0.698	0.470
10	PRAS	0.346	0.306	0.230	0.226	0.351	0.177	0.273
11	SMSM	1.505	1.263	1.277	1.367	1.404	1.258	1.346
Rata-Rata pertahun		0.802	0.718	0.713	0.745	0.776	0.731	0.747

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.5 pergerakan *Total Asset Turnover* perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019. Terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata 0.747 kali yaitu perusahaan ASII, IMAS, LPIN, MASA, dan PRAS. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki tingkat *total assets turnover* di atas rata-rata perusahaan sebesar 0.747 kali yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS dan SMSM.

Kemudian Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 ke 2015 *total assets turnover* mengalami penurunan dari 0.802 kali menjadi 0.718 kali. Pada tahun 2015 ke 2016 dari 0.718 kali mengalami penurunan menjadi 0.713 kali. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dari 0.713 kali menjadi 0.745 kali. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan kembali dari 0.745 kali menjadi 0.776 kali. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 0.776 kali menjadi 0.731 kali.



Gambar 1.3 Kondisi *Total Asset Turnover* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.3, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 *total asset turnover* mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *total asset turnover* bergerak searah dengan harga saham.

Menurut Wira (2014) bahwa rasio pasar atau market ratio adalah rasio yang secara umum digunakan untuk mengetahui secara relative hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio ini investor mengetahui apakah harga saham sedang murah atau mahal. Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share*.

Menurut Tandelilin (2010) *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Penelitian mengenai *Earning Per Share* yang dilakukan oleh Putu dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Gabriella dan Lauw (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah perkembangan *Earning Per Share* perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 :

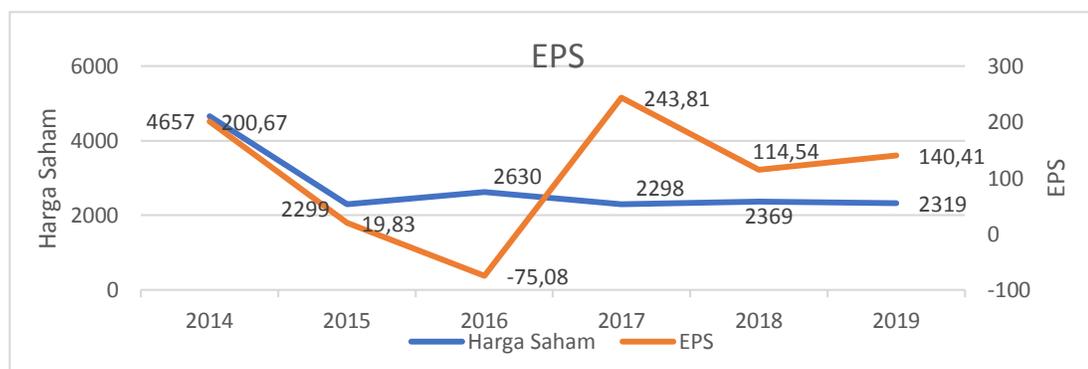
Tabel 1.6 Nilai *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Kompoennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (Rupiah)</i>						Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	473.8	357.31	374.37	466.39	421.73	535.98	438.26
2	AUTO	180.85	66.1	86.77	76.86	85.93	154.1	108.44
3	BRAM	381.28	339.15	575.25	484.3	286.81	417.12	413.99
4	GDYR	831.62	-39.67	54.27	-97.76	-19.48	-8.97	120.00
5	GJTL	77.44	-89.91	179.8	-40.37	-65.66	76.89	23.03
6	IMAS	-46.36	-16.54	-104.66	-187.72	29.52	60.74	-44.17
7	INDS	193.02	1.44	75.81	136.32	169.14	153.36	121.52
8	LPIN	-193.93	-663.16	-2388	1806	310.05	70.4	-176.44
9	MASA	0.72	-42.76	9.79	-7.44	0.92	-16.91	-9.28
10	PRAS	16.18	9.18	-3.84	22.03	9.9	2.24	9.28
11	SMSM	292.75	297.03	314.58	23.26	31.13	99.57	176.39
Rata-Rata pertahun		200.67	19.83	-75.08	243.81	114.54	140.41	107.36

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.6 pergerakan *Earning Per Share* perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019. Terdapat 5 perusahaan yang dibawah rata-rata Rp. 107.36 yaitu perusahaan GJTL, IMAS, LPIN, MASA, dan PRAS. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang memiliki tingkat *Earning Per Share* di atas rata-rata perusahaan sebesar Rp. 107.36 yaitu, ASII, AUTO, BRAM, GDYR, INDS dan SMSM.

Kemudian Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2019 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 ke 2015 *Earning Per Share* mengalami penurunan dari 200.67 menjadi 19.83. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 19.83 menjadi -75.08 . Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dari -75,08 menjadi 243,81. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 243,81 menjadi 114,54. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan dari 114,54 menjadi 140,41.



Gambar 1.4 Kondisi *Earning Per Share* dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.4, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Earning per Share* mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan tetapi harga saham mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* bergerak searah dengan harga saham.

Selain dipengaruhi kinerja keuangan. Harga Saham juga dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi. Karena makro ekonomi dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan mempelajari hubungan secara kausal dan fungsional antara variable-variabel yang agregatif. Terdapat beberapa indikator makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Diantaranya inflasi, tingkat suku Bunga, Nilai Tukar terhadap Dollar AS, harga minyak dunia. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi makro ekonomi di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Kewal, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi tahun 2014-2019.

Menurut Sunariyah (2011) Kurs mata uang rupiah pada mata uang asing akan berpengaruh secara negatif pada pasar modal. Kenaikan harga barang impor akan membuat biaya produksi akan semakin meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun dan akibatnya harga saham akan ikut turun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelemahan kurs rupiah terhadap Dollar AS akan membuat penurunan dan melemahnya harga saham karena dapat meningkatkan biaya operasionalnya.

Penelitian mengenai Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang dilakukan oleh Suselo (2015) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham. Dan penelitian oleh Suci Kewal (2012) menyatakan berpengaruh signifikan negative terhadap harga saham.

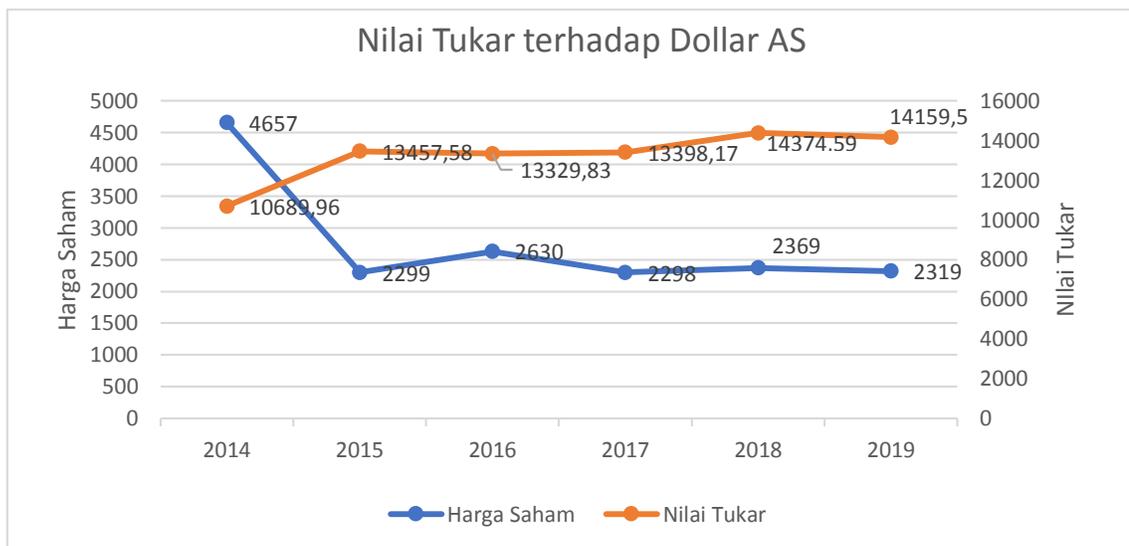
Berikut ini adalah perkembangan Rata-Rata Nilai Tukar terhadap Dollar AS pada tahun 2014-2019:

Tabel 1.7 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS tahun 2014-2019

No	Tahun	Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (Rupiah)
1	2014	10,689.96
2	2015	13,457.58
3	2016	13,329.83
4	2017	13,398.17
5	2018	14,374.59
6	2019	14,159.50

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan tabel 1.7, dapat dilihat bahwa pergerakan Nilai tukar terhadap Dollar AS dari tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan dari Rp. 10,689.96 menjadi Rp. 13,457.57. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 nilai tukar dari Rp. 13,457.58 mengalami penurunan menjadi Rp. 13,329.83. kemudian tahun 2016 ke tahun 2017 Nilai tukar dari Rp. 13,329.83 mengalami peningkatan menjadi Rp. 13,398.17. Dan pada tahun 2017 ke 2018 Nilai tukar dari Rp 13,398.17 mengalami peningkatan menjadi Rp 14,374.59. Terakhir pada tahun 2018 ke 2019 Nilai tukar dari Rp. 14,374.59 mengalami penurunan menjadi Rp. 14,159.50.



Gambar 1.5 Kondisi Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.5, terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada. Di mana pada tahun 2017 ke tahun 2018 Nilai tukar terhadap Dollar AS mengalami peningkatan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 Nilai tukar terhadap Dollar AS mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dari nilai mata uang yang mengalami pelemahan.

Menurut Tandelilin (2010) inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun.

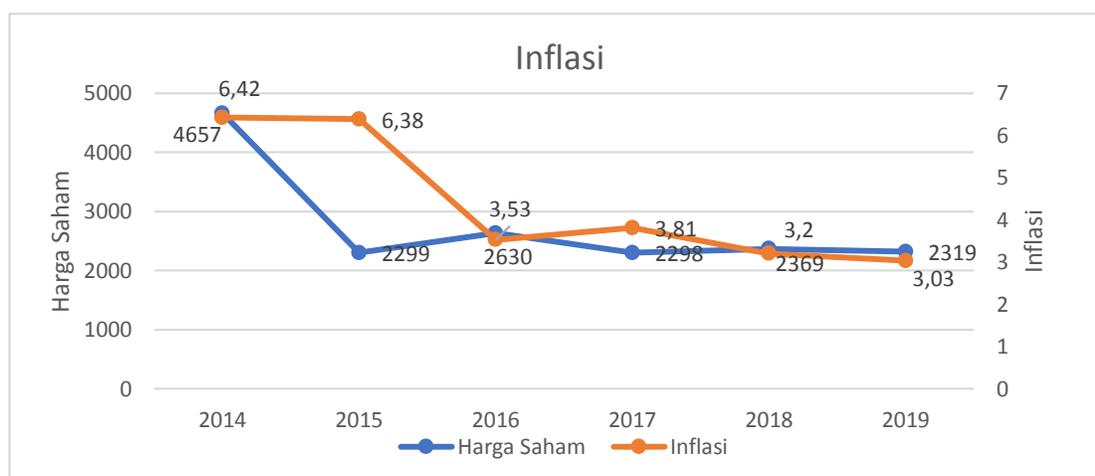
Penelitian mengenai Inflasi yang dilakukan oleh Zainuddin dan Aditya (2012) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Devita (2016) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini adalah perkembangan Rata-Rata Inflasi pada tahun 2014-2019 :

Tabel 1.8 Inflasi Pada Tahun 2014-2019

Bulan	Inflasi (Persen)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januri	8.22	6.96	4.14	3.49	3.25	2.82
Februari	7.75	6.29	4.42	3.83	3.18	2.57
Maret	7.32	6.38	4.45	3.61	3.4	2.48
Aprl	7.25	6.79	3.6	4.17	3.41	2.83
Mei	7.32	7.15	3.33	4.33	3.23	3.32
Juni	6.7	7.26	3.43	4.37	3.12	3.28
Juli	4.53	7.26	3.21	3.88	3.18	3.32
Agustus	3.99	7.18	2.79	3.82	3.2	3.49
September	4.53	6.83	3.07	3.72	2.88	3.39
Oktober	4.83	6.25	3.31	3.58	3.16	3.13
November	6.23	4.89	3.58	3.3	3.23	3
Desember	8.36	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72
<b>Rata-Rata</b>	<b>6.42</b>	<b>6.38</b>	<b>3.53</b>	<b>3.81</b>	<b>3.20</b>	<b>3.03</b>

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Data diolah penulis, 2020)



Gambar 1.6 Kondisi Inflasi dan Harga Saham

Berdasarkan tabel 1.8, dapat dilihat bahwa pergerakan Inflasi pada tahun 2014-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari 6.42 % menjadi 6.38 %. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan dari 6.38 % menjadi 3.53 %. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dari 3.53 % menjadi 3.81 %. Dan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 3.81 % menjadi 3.20 % . Terakhir pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan dari 3.20% menjadi 3.03%.

Berdasarkan Gambar 1.6 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada, di mana pada tahun 2014 ke 2015 inflasi mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham. Pada tahun 2015 ke 2016 inflasi mengalami peningkatan diikuti

dengan kenaikan harga saham. Dan pada tahun 2018 ke 2019 inflasi mengalami penurunan diikuti dengan penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019”**.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

- 1) *Return on Assets* Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7.77% dari 2.82% menjadi 10.59% tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 332 dari Rp. 2,630 menjadi Rp. 2,298. Dan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 5.41% dari 10.59% menjadi 5.18% tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 71 dari Rp. 2,298 menjadi Rp. 2,369. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *return on assets* akan bergerak searah dengan harga saham.
- 2) *Debt to equity ratio* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0.532 kali dari 1.282 kali menjadi 1.814 kali namun diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 331 dari Rp. 2,299 menjadi Rp. 2,630. Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan sebesar 0.807 kali dari 1.814 kali menjadi 1.007 kali namun diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 332 dari Rp. 2,630 menjadi Rp. 2,298. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.095 dari 1.007 kali menjadi 1.102 kali kali namun diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 71 dari Rp. 2,298 menjadi Rp. 2,369. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0.031 kali dari 1.102 kali menjadi 1.071 kali namun diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 50 dari Rp. 2,369 menjadi Rp. 2,319. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* bergerak berlawanan arah dengan harga saham.
- 3) *Total Asset Turnover* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.005 kali dari 0.718 kali menjadi 0.713 kali tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 331 dari Rp. 2,299 menjadi Rp. 2,630. Dan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.032 kali dari 0.745 kali menjadi 0.713 kali tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 332 dari Rp. 2,630 menjadi Rp. 2,298. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Total asset Turnover* akan bergerak searah dengan harga saham.

- 4) *Earning Per Share* pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 94.91 dari 19.83 menjadi -75.08 tetapi harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 331 dari Rp. 2,299 menjadi Rp. 2,630. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 168.73 dari -75.08 menjadi 243.81 tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 332 dari Rp. 2,630 menjadi Rp. 2,298. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 129.27 dari 243.81 menjadi 114.54 tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 71 dari Rp. 2,298 menjadi Rp. 2,369. Dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 25.87 dari 114.54 menjadi 140.41 tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp. 50 dari Rp. 2,369 menjadi Rp. 2,319. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa *Eaening Per Share* akan bergerak searah dengan harga saham.
- 5) Nilai tukar terhadap Dollar AS Pada tahun 2017 ke tahun 2018 Nilai tukar terhadap Dollar AS mengalami peningkatan sebesar Rp. 976.42 dari Rp. 13,398.17 menjadi Rp. 14,374.59 diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 71 dari Rp. 2,298 menjadi Rp. 2,369. Dan pada tahun 2018 ke tahun 2019 Nilai tukar terhadap Dollar AS mengalami penurunan sebesar Rp. 215.09 dari Rp. 14,374.59 menjadi Rp. 14,159.50 diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 50 dari Rp. 2,369 menjadi Rp. 2,319. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa Nilai tukar (kurs) akan bergerak berlawanan dengan harga saham.
- 6) Inflasi, pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 0.04% dari 6.42% menjadi 6.38% diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 2,358 dari Rp. 4,657 menjadi Rp. 2,299. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.85% dari 6.38% menjadi 3.53% diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar Rp. 331 dari Rp. 2,299 menjadi Rp. 2,630. Dan pada tahun 2018 ke 2019 mengalmai penurunan sebesar 0.17% dari 3.20% menjadi 3.03% diikuti dengan penurunan harga saham sebesar Rp. 50 dari Rp. 2,369 menjadi Rp. 2,319. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa Inflasi akan bergerak berlawanan dengan harga saham.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt to equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?

- 4) Bagaimana pengaruh *Earning Per Sahre (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 5) Bagaimana pengaruh Nilai tukar (kurs) terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 6) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Return on Asset, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Sahre*, Nilai tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi secara simultan terhadap Harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh Nilai tukar terhadap Dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?
- 6) Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019?

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

- 1) Penulis, Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori yang selama ini diperoleh dapat diterapkan dalam memecahkan masalah di lapangan. Khususnya mengenai pengaruh *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, Nilai tukar terhadap Dollar AS, dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- 2) Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Earning Per Share*, Nilai tukar terhadap Dollar AS, dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan Sub sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

- 1) Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham berdasarkan rasio keuangan.
- 2) Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.
- 3) Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan, dalam mencapai tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan.

Menurut Asmirantho (2013) menyatakan bahwa “Kinerja Keuangan (Financial Performance) adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut *Brigham and Houston (2015)*, “*financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value*”.

Sedangkan menurut Kamaludin dan Indriani (2012) menjelaskan bahwa definisi manajemen keuangan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan para pemegang saham.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan pada periode tertentu yang dicapai suatu perusahaan untuk menilai atau melihat sejauh mana suatu perusahaan tersebut dapat melaksanakan aktivitas keuangannya sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Untuk menilai kondisi suatu perusahaan dapat menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos laporan keuangan.

##### **2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam memperoleh penggunaan dan pengelolaan dana seefektif mungkin dilakukan untuk mencapai suatu tujuan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut *Paterson (2014)*, “*Financial managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals*”.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) tujuan manajemen keuangan adalah “untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.”

Menurut *Horne and Wacjowicz (2013)* *Efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various*

*objectives are possible, we assume in this book that goal of the firm is to maximize the wealth of the firm's present owners.*

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran atau kekayaan pemegang saham melalui maksimasi nilai perusahaan, dengan menjalankan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dengan menjalankan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berdasarkan rasionalitas efisiensi.

### **2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Setiap perusahaan memiliki manajer keuangan yang memiliki tugas dan wewenang dibidang keuangan perusahaan. Manajer keuangan memiliki peranan penting dalam menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen perusahaan adalah salah satu fungsi utama sangat penting dalam perusahaan.

Menurut Jatmiko (2017) ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, adalah sebagai berikut :

#### 1) Pengambilan Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”, hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang harus dipegang oleh perusahaan.

#### 2) Keputusan Pembiayaan

Di sini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industry, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.

#### 3) Keputusan Manajemen Asset

Begitu asset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan. Asset ini harus tetap dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoperasikan asset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan harus lebih memperhatikan pengelolaan asset yang ada saat itu ketimbang asset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Menurut *Banerjee (2015)*, “*The financial decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is :1) Investments decisions, 2) Financing decisions, 3) Devided decisions*”.

Fungsi manajemen keuangan menurut Kamaludin dan Indriani (2012) sebagai berikut :

#### 1) Mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan.

#### 2) Pengalokasian dana secara efisien dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan keputusan investasi, keputusan pembiayaan, keputusan deviden, mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan, serta pengalokasian dana secara efisien dalam perusahaan yang digunakan untuk kebijakan

perusahaan. Apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan mampu untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

## **2.2. Kinerja Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Asmirantho (2013), kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu tahun tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bisa terlihat pada laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Menurut *Moyer, McGuigan and Rao (2011)* “*The evaluation of financial performance involves series of techniques that can be used to help identify the strength and weakness of a fir.*”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan selama tahun tertentu.

## **2.3. Analisis Rasio Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar suatu keadaan. Analisis rasio dapat menyingkap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri. Adapun definisi rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

Menurut *Brigham and Ehrhardt (2014)* “*Financial ratios are desgned to extract important information that might not be obvious simply from axamining a firm’s financial statement.*”

Menurut Hery (2016) Menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.

Menurut *Van Horne and Wachowicz (2013)*, *to evaluate firm’s financial condition and performance, the financial analysis needs to perform “checkups” on various aspect of a firm’s financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other.*

Berdasarkan penelitian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu tahun apakah mencapai target seperti yang telah diharapkan.

### 2.3.2. Macam-Macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum.

Menurut *Gitman (2012)*, “*Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories : liquidity, acitivity, debt, profitability, and market ratios*”.

Menurut *Hanafi dan Halim (2014)* pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

- 1) Rasio Likuiditas  
Rasio yang mengukur kemampuan persahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio Aktivitas  
Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- 3) Rasio Solvabilitas  
Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- 4) Rasio Profitabilitas  
Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 5) Rasio Pasar  
Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut *Brigham and Houston (2015)*, *the ratios into five categories:*

- 1) *Liquidity ratios, which give an idea of the firm’s ability to pay off debts that are maturing within a year,*
- 2) *Asset management ratios, which give an idea of how wfficiwntly the firm is using its assets,*
- 3) *Debt management ratios, which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm’s ability to repay its long-term debt,*
- 4) *Profitability ratios, which give an idea of how profitability the firm is operating and untilzing its assets,*
- 5) *Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis rasio keuangan terbagi 5 (lima) yaitu terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 rasio, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

### **2.3.2.1.Rasio Profitabilitas**

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah meperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Menurut Sudana (2015), bahwa “Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Menurut *Ranneerselvam (2012)*, “*the profitability ratio measure the profit generating capacity of the company. The different ratios under this category are net profit margin, return on total asset, return on equity.*”

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2012) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara Bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh dana yang digunakan dan rasio ini adalah rasio yang digunakan oleh pihak investor dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi kemampuan dalam menghasilkan laba dan sebaliknya semakin kecil rasio ini semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **Return On Assets (ROA)**

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan dari rasio pada penelitian adalah *Return on Assets*.

Menurut Werner (2013) *Return On Assets* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan total asset perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, Semakin besar rasio ini maka semakin baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut *Lasher (2016)*, “*a business uses assets and the skills of its people to earn profir, return on assets quantifies the success if that effort with respect to assets by stating net income as percentage of total assets*’.

Menurut Hery (2012) semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian

akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva : (Harahap, 2015).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa return on assets adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.

### 2.3.2.2. Rasio Solvabilitas

Dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, salah satu aspek yang dinilai yaitu aspek leverage atau utang perusahaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas tersebut.

Menurut *Brealey, Myers, and Allen (2014)* “because debt increase the return to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measures how much financial leverage the firm has taken on”.

Menurut *Dermawan dan Djahotman (2013)* menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

Menurut *Van Horne and Wachowiz (2013)* “Solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt”.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan biayai oleh utang. Dengan rasio solvabilitas yang tinggi maka perusahaan belum mampu untuk memenuhi hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan dan begitupula sebaliknya jika rasio solvabilitas rendah maka perusahaan mampu memenuhi hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan.

### Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Menurut *Godwin and Alderman (2010)* the debt equity ratio compares a company’s total liabilities to its total equity. Higher debt to equity ratios indicate a riskier capital structure and therefore greater risk of insolvency.

Menurut Wira (2015) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total ekuitas (modal). DER ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka Panjang.

Menurut *Khan and Jain (2012)* *if thr debt to equity ratio is jigh, the owners are putting up relatively less money of their own. It is a danger signal for the creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily.*

Secara sistematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut : (Wira, 2015)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Jadi berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besarnya perusahaan dalam memenuhi hutangnya atas modal yang dimilikinya. Semakin tinggi Debt To Equity Ratio maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang, maka akan semakin tidak baik bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya.

### **2.3.2.3. Rasio Aktivitas**

Aktiva perusahaan akan digunakan pada saat menjalankan aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Wiagustini (2014) menyatakan rasio aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas usahanya sehingga bisa bertahan hidup dan berkembang secara sendiri atau mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

Menurut *Gitman and Zutter (2012)* *“activity ratios measures the speed with which various accounts are converted into sales or cash-infows or ourflows, in a sense, acitivity ratios measures how efficiently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements, and collection.*

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013), rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber dananya dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

### **Total Asset Turnover (TATO)**

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*.

Menurut *Brigham and Houston (2015)*, *“total assets turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total assets, show how many times assets are turnover to generate revenue”*.

Menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa *Total assets Turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut *Brealey, et al (2014)* *Total Asset Turnover (TATO) or sales to assets, ratio shows how much sales volume is generated by each dollar of total assets, and therefore it measure how firms assets are working.*

Secara sistematis Total Aset Turnover (TATO) dapat dirumuskan sebagai berikut : (Brigham and Houston, 2010)

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Jadi berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dan untuk menunjukkan berapa kali perputaram aset untuk menghasilkan pendapatan.

#### **2.3.2.4. Rasio Pasar**

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

Menurut *Gitman and Zulter (2012)* *Market ratio relate a firms market value, as measured by its current share price, to certain accounting values.*

Menurut Wira (2015) rasio pasar umumnya digunakan untuk mengetahui secara relative hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut *Rist and Pizzica (2015)* *Market value ratios measure how cheap or expensive the company's stock is based on some measure of profit or value. Market value ratios can assits management or an investor in assessing the market's opinion of the company's value. Generally, the higher the market value ratio, the higher the company's stock price will because to the market's thinks growth prospects are good and the believe the company to be less risky as an investment.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar dan menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku oerusahaannya yang dampaknya pada masa yang akan datang.

#### **Earning Per Share (EPS)**

Pada penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* akan mewakili rasio nilai pasar.

Menurut Tandelilin (2010) *Earning Per Share* menunjukkan perbandingan antara jumlah laba bersih yang siap dibagikan bagi para investor dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut *Gitman, Juchau et al (2011)* *Market ratios relate the firm's value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return.*

Menurut *Gitman and Zulter (2012)* *The firm's Earning Per Share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management.*

Secara sistematis *Earning Per Share (EPS)* dapat dirumuskan sebagai berikut : (Asmirantho, 2013)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Common Share Outstanding}}$$

Jad berdasarkan para ahli diatas, bahwa rasio pasar mengaitkan nila perusahaan yang dukur dengan harga pasar saham saat ini dengan nilai-nilai akuntansi tertentu. Salah satunya yatu Earning Per Share yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan saham beredar. Earning Per Share pada umumnya untuk menarik atau mendatangkan potensi pemegang saham dan manajemen. EPS juga akan membantu investor untuk menilai berapa besar kemungkinan potensi pendapatan dari perusahaan yang akan diterima ole investor. Semakin tinggi EPS maka semakin besar potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu nilai EPS yang tinggi akan membuat harga nila buku semakin tinggi karena semakin bak perusahaan dmata investor.

#### **2.4. Variabel Makro Ekonomi**

Selain dipengaruhi kinerja keuangan. Harga Saham juga dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi.

Menurut Prasetyo (2011) “Ekonomi makro atau macro economi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga (household) dan perusahaan serta pasar”.

Sedangkan menurut Tandelilin (2010) menyatakan bahwa “lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan sehingga investor harus memperhatikan beberapa indicator ekonomi makro yang bias membantu mereka dalam memahami dan meramlkan kondisi ekonomi makro”.

Menurut Sukirno (2011) menyatakan bahwa ekonomi makro melihat kegiatan ekonomi dengan memperhatikan gambaran kegiatan ekonomi secara menyeluruh.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa makro ekonomi merupakan studi yang mempelajari tentang suatu kegiatan ekonomi secara menyeluruh yang dapat dijadikan analisis suatu kondisi perekonomian yang mempengaruhi factor eksternal perusahaan.

### 2.4.1. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Nilai tukar atau kurs adalah mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Menurut Nopirin (2017) apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (*exchange rate*).

Menurut Natsir (2014) menyatakan bahwa Nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam dollar AS.

Menurut Murni (2013), “kurs (*exchange rate*) adalah sebagai jumlah mata uang domestic yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit uang asing”.

Berikut adalah rumus dari Nilai tukar atau kurs :

$$Kurs = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurs adalah nilai mata uang domestic suatu Negara yang dinyatakan terhadap mata uang asing. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut.

### 2.4.2. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu bentuk dampak ekonomi yang sering muncul dan di alami oleh hampir semua negara. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus.

Menurut Tandililin (2010) inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dari nilai mata uang yang mengalami pelemahan.

Menurut Wira (2014) inflasi dapat mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik.

Menurut Natsir (2014) rumus yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu kenaikan harga produk atau barang secara keseluruhan dan terus – menerus yang mengakibatkan penurunan daya beli uang dan nilai mata uang yang melemah.

## **2.5. Harga Saham**

Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Tandelilin (2010), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap factor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Menurut *Brigham and Houston (2010) determine the share price shareholders wealth translate to maximizing stock price. The price of the stock at any one time will depend on the expected cash flows received in the future by investors “averages” if investors buy the stock.*

Menurut Darmadji dan Fakhurudin (2012), “harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat”. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Jadi berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan indicator pengelolaan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor. Harga saham juga mencerminkan nilai suatu perusahaan. Dimana jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut baik dan memiliki prestasi, begitu pula sebaliknya.

## **2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1. Penelitian Sebelumnya**

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan pertimbangan dalam permasalahan penelitian yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
1	Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun	Pengaruh EPS, ROI, PBV, PER, Terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.	<b>Independen:</b> ROI, EPS, PBV dan PER  <b>Dependen :</b> Harga Saham	ROI = (Total Penjualan Investasi ) / Investasi x 100% EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham yang beredar PBV = Market Price Per Share / Book Value Per Share PER = Harga Saham / Laba Per Saham Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian menunjukkan EPS, PBV, PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi. Vol.6, No.2, 2014, Hal : 137-154, ISSN : 2085-8698
2	A.W. Hutapea., I.S. Saerang., J.E. Tulung.	Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset TurnOver Terhadap Harga Saham Industry Otomotif dan Komponen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<b>Independen :</b> ROA, NPM, DER, dan TATO  <b>Dependen :</b> Harga Saham	ROA = Laba Bersih/Total Aset NPM = Laba Bersih / Penjualan DER = Total Utang / Total Modal TATO = Penjualan / Total Aset Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA Vol.5 No.2, Hal. 541 – 552 ISSN 2303-1174

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
3	Dewi kusuma Wardani dan Devita Fajar Tri Andarini.	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham.	<b>Independen:</b> CR, ROA, DER, TATO, Inflasi dan Suku Bunga.  <b>Dependen :</b> Harga Saham	CR = Aset Lancar /kewajiban Lancar ROA = Laba Bersih/Total Aset DER = Total Utang / Total Modal TATO = Penjualan / Total Aset Inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$ Suku Bunga = $\frac{BIRQ_t - BIRQ_{t-1}}{BIRQ_{t-1}} \times 100$ Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian menunjukkan CR, TATO dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dan Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham	Jurnal Akuntansi. Vol.4 No.2. e-ISSN: 2540-9646
5	Putu Dina Aristya Dewi dan L.G.N.A Suaryana	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham.	<b>Independen:</b> EPS, DER dan PBV  <b>Dependen :</b> Harga Saham	EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham DER = Total Utang / Total Modal EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham yang beredar PBV = Market Price Per Share / Book Value Per Share Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.	E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 4, No. 1, 2013. Hal : 215-229. ISSN 2302-8556

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
6	R.W. Watung., V. Ilat.	Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	<b>Independen</b> : ROA, NPM, dan EPS <b>Dependen</b> : Harga Saham	ROA = Laba Bersih/Total Aset NPM = Laba Bersih / Penjualan EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham Harga Saham = Closing Price .	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 518-529 ISSN 2303-1174
7	Sudangga Adipaluna	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI.	<b>Independen</b> : CR, DER, TATO, ROA, dan EPS <b>Dependen</b> : Harga Saham	CR = Aset Lancar /kewajiban Lancar DER = Total Utang / Total Modal TATO = Penjualan / Total Aset ROA = Laba Bersih/Total Aset EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham Harga Saham = Closing Price .	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Manajemen, Vol. 5, No. 12, 2016: 7638-7668 ISSN : 2302-8912

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
8	Tita Deitiana	Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Aset Turnover terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ45.	<b>Independen:</b> CR, ROE dan TATO  <b>Dependen :</b> DPR dan Harga Saham	CR = Aset Lancar /kewajiban Lancar ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas TATO = Penjualan / Total Aset DPR = Total Dividen / laba Bersih Harga Saham = Closing Price.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR dan TATO tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk ROE ada pengaruh signifikan terhadap harga saham .	Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15, No. 1. ISSN : 1410 – 9875
9	Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia.	<b>Independen:</b> Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar USD  <b>Dependen :</b> Harga Saham	Inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$ Suku Bunga = $\frac{BIRQt - BIRQt-1}{BIRQt-1} \times 100$ Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Kebangsaan, Vol. 1 No.1 ISSN: 2089-5917

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
10	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.	<b>Independen</b> : CR, ROE, DER, dan TATO  <b>Dependen</b> : Harga Saham	CR = Aset Lancar /kewajiban Lancar ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas DER = Total Utang / Total Modal TATO = Penjualan / Total Aset Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA. Vol. 5 No. 2. ISSN 2303-1174
11	Pryanka J.V. Polii., I. Saerang., dan Y. Mandagie.	Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen</b> : CAR, LDR, ROA, ROE  <b>Dependen</b> : Harga Saham	CAR = Modal / ATMR X 100 LDR = Total kredit yang diberikan / Total dana pihak ketiga + modal disetor + laba ditahan ROA = Laba Bersih/Total Aset ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas Harga Saham = Closing Price.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA. Vol.2, No.2. ISSN 2303-1174

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
12	Edhi Asmirantho, dan Oktaviani Kusumah Somantri	<i>The Effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange</i>	<b>Independen:</b> CR, DER, TATO, ROE dan EPS  <b>Dependen :</b> Harga Saham	CR = Aset Lancar / kewajiban Lancar DER = Total Utang / Total Modal TATO = Penjualan / Total Aset ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham Harga Saham = Closing Price	<i>The result obtained show that CR, DER, ROE is not influential and positive on the stock price, the results obtained show TATO has no effect and negatively on the stock price, and the results shows that EPS has positive and significant influence to stock price.</i>	JIAFE, Vol.3, No.2, 2017, Hal. 94-107. E-ISSN 2502-4159
13	Gebby Faraera Nainggolan, Khairunnisa, dan Vaya Juliana Dillak.	Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	<b>Independen:</b> Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar  <b>Dependen :</b> Harga Saham	Inflasi = $\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$ Suku Bunga = $\frac{BIRQ_t - BIRQ_{t-1}}{BIRQ_{t-1}} \times 100$ Kurs Tengah = $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ Harga Saham = Closing Price.	Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham.	eProcedeeding of Management. Vol.4, No.3, 2017. Hal : 2838. ISSN : 2355 – 9357

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
14	Andre Wellan Rumengan, Parengkuan Tommy, dan Rita Taroreh	Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Earning Per Share, Dan Dividend Payout Ratio Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia.	<b>Independen:</b> Inflasi, Suku Bunga, EPS dan DPR  <b>Dependen :</b> Harga Saham	$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHK}_{-1}}{\text{IHKt}} \times 100$ $\text{Suku Bunga} = \frac{\text{BIRQt} - \text{BIRQt}_{-1}}{\text{BIRQt}} \times 100$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ $\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{laba Bersih}}$ Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, lalu Suku Bunga dan DPR tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham, kemudian EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal EMBA, Vol.3, No.3, 2015, Hal. 757-765. ISSN 2303-11
15	Rosmiati, dan Heru Seprihhadi	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.	<b>Independen:</b> CR, QR, ROA, ROE  <b>Dependen :</b> Harga Saham	$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$ $\text{QR} = \frac{\text{Aset lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ Harga Saham = Closing Price	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. QR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5. Nomor 2, Februari 2016 ISSN : 2461-0593

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
16	Marina Rut Utamo dan Arif Darmawan	Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	<b>Independen:</b> DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA  <b>Dependen:</b> Harga Saham.	DER = Total Utang / Total Modal ROA = Laba Bersih/Total Aset ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham MVA = Nilai Perusahaan – Modal yang diinvestasikan Harga Saham = Closing Price.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, ROE, dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, lalu untuk EPS dan MVA memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.	Journal of Applied Managerial Accounting. Vol.2, No.2, 2018, Hal : 77-89, ISSN 2548-9917
17	Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani	Pengaruh factor fundamental Keuangan dan Makro ekonomi terhadap Harga Saham perusahaan sector keuangan.	<b>Independen:</b> DER, PER, ROE, Kurs, Suku Bunga, Inflasi  <b>Dependen:</b> Harga Saham	DER = Total Utang / Total Modal PER = Laba bersih setelah pajak / Total Asset ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas Kurs Tengah = Kurs Jual + Kurs Beli / 2 Suku Bunga = BIRQt – BIRQt – 1 / BIRQt – 1 X 100 Inflasi = IHKt – IHK -1/IHKt – 1 X 100 Harga Saham = Closing Price.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER, PER, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kurs, Suku bunga, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Bisnis dan Komunikasi Vol.2 No. 2 Agustus 2015 ISSN : 2356-4385

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
18	Rheza Dewangga Nugraha, dan Budi Sudaryyanto	Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014.	<b>Independen:</b> DPR, DER, ROE, dan TATO  <b>Dependen:</b> Harga Saham	DPR = Total Deviden / laba Bersih DER = Total Utang / Total Modal ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas TATO = Penjualan / Total Aset Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPR, dan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, lalu DER, dan TATO memiliki pengaruh negative dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	Diponegoro Journal Of Mangement. Vol.5, No.4. 2016, Hal : 1-12. ISSN (online) 2337-3792
19	Muhammad Zaki, Islauddin, dan M. Shabri.	Pengaruh Profitabilitas Leverage Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2014	<b>Independen</b> : DER, ROA dan Ukuran Perusahaan  <b>Dependen:</b> Harga Saham	DER = Total Utang / Total Modal ROA = Laba Bersih/ Total Aset Ukuran Perusahaan/ Ln (Total Aset) Harga Saham = Closing Price	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal magister Akuntansi, Vol.6, No.2, 2017, Hal : 59-66. ISSN 2302-0164

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Penelitian	Penerbit
20	Siti Nuraidawati	Pengaruh Current Ratio, Total asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Sepuluh Bank Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015.	<b>Independen:</b> CR, TATO, DER, dan ROA  <b>Dependen:</b> Harga Saham	CR = Aset Lancar /kewajiban Lancar TATO = Penjualan / Total Aset DER = Total Utang / Total Modal ROA = Laba Bersih/Total Aset Harga Saham = Closing Price.	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, Lalu TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, kemudian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal sekuritas, Vol. 1, No.3, 2018, Hal.70-83. ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581 – 2696

Berdasarkan pada penelitian terdahulu diatas yang menjadi referensi utamanya yaitu pada penelitian terdahulu Sudangga Adipaluna yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. dan penelitian terdahulu Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani yang berjudul Pengaruh Factor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham perusahaan sector keuangan.

## 2.6.2. Kerangka Pemikiran

### 1) Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2012) semakin tinggi *Return on Assets* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dewi dan Devita 2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Zaki, Islaudind dan Shabri 2017) dan (Sudangga 2016) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Kustini 2011) menyatakan bahwa ROA berpengaruh

negative terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Watung dan Ilat 2016) dan (Pryanka, Saerang dan Mandagie 2014) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*H1 : Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2) Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Menurut Van home dan Wachowicz (2012) Struktur modal, bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hutapea, Saerang dan Tulung 2017) dan (Cristin, Sri dan Dedy 2017) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Devita 2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Marina dan Arif 2018) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Putu dan Suaryana 2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

*H2 : Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **3) Pengaruh TATO Terhadap Harga Saham**

Menurut Sudana (2011) menyatakan bahwa *Total assets Turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Asmirantho dan Oktaviani 2017) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea, Saerang, dan Tulung 2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nuraidawati 2018) dan (Sudangga 2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Rheza dan Budi 2016) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

*H3 : Total assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4) Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Asmirantho (2013) *Earning Per Share* suatu hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Laba per lembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh laba investor yang umumnya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dengan pertumbuhan harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Gabriella dan Lauw 2014) dan (Rumengan, Tommy, dan Taroreh, 2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Putu dan Suaryana 2013) dan (Sudangga 2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

*H4 : Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 6) Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS Terhadap Harga Saham

Menurut Nopirin (2017) Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (exchange rate)

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Zainuddin dan Aditya 2012) menyatakan bahwa Nilai Tukar terhadap Dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan, Khairunnisa dan Dillak 2017) menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Dedi, Atim dan Nur 2015) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Thrie dan Lucia 2015) dapat dinyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*H6 : Nilai Tukar terhadap USD* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 5) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010) inflasi dapat meningkatkan biaya dalam suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pendapatan suatu perusahaan, maka keuntungan (profitabilitas) dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mengakibatkan pada penurunan harga saham.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Dewi dan Devita 2016) dan (Nainggolan, Khairunnisa dan Dillak 2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin dan

Aditya 2012) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Rumengan, Tommy, dan Taroreh, 2015) bahwa Inflasi, berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

*H5* : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

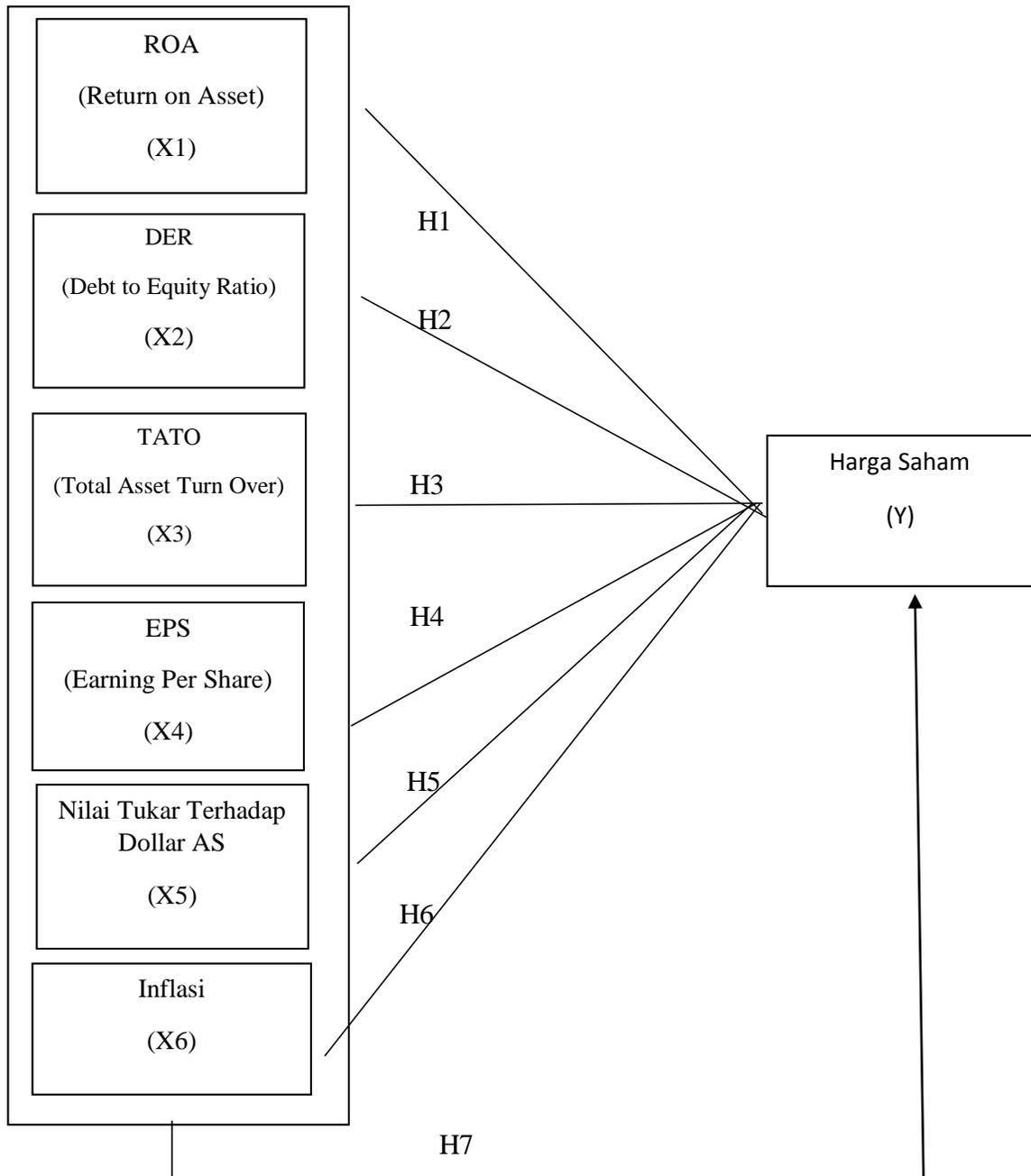
**7) Pengaruh *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dollar AS terhadap Harga Saham.***

Menurut Tandelilin (2010), Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap factor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

Pryanka, Saerang dan Mandagie (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dewi dan Devita (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham Siti Nuraidawati (2018) dapat dinyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sudangga (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Zainuddin dan Aditya (2012) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dedi, Atim da Nur (2015) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

*H7* : *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Dollar As secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di paparkan di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2 : *Debt to Equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 5 : Nilai Tukar terhadap Dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham Pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 6 : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 7 : *Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Earning Per Share, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

#### **3.2. Objek, Unit Analisis Dan Lokasi Penelitian**

Adapun objek, unit analisis dan lokasi penelitian yang dilakukan yaitu :

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio aktivitas *Total Asset Turn Over (TATO)* rasio pasar *Earning Per Share (EPS)* dan makro ekonomi yaitu Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi dan pengaruhnya terhadap harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit yang akan diteliti dalam suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industry, dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan (organization). Dalam hal ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019 yang sudah diolah.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi, atau daerah (wilayah, kota, kabupaten, provinsi, negara) maupun situs-situs resmi tertentu. Pada penelitian ini, lokasi yang digunakan yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Adapun jenis dan sumber data penelitian yang dilakukan yaitu :

##### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data berbentuk kuantitatif dan berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), data panel adalah gabungan data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Data kuantitatif ini diperoleh oleh peneliti secara Tidak langsung yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponennya selama lima tahun yaitu 2014-2019.

### 3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder, yaitu peneliti tidak langsung mendapatkan data tersebut melainkan diperoleh dari penyedia data. Data yang dikumpulkan oleh peneliti data laporan keuangan dari histori harga saham dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dan variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

1) Variabel bebas / *independent variabel* (variabel X)

Variabel bebas/independent variabel (variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2015). Variabel bebas/independent variabel (variabel X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over (TATO)* dan makro ekonomi yaitu Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi.

2) Variabel terkait / *dependent variabel* (variabel Y)

Variabel terkait/dependent variabel (Variabel Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2015). Variabel terkait/dependent variabel (variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham.

**Tabel 3.1.**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Ukuran	Skala
Profitability Return on Asset (ROA) (Independent Variabel / X1)	$\frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
Solvability Debt To Equity Ratio (DER) (Independent Variabel / X2)	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Rasio
Aktivitas Total Aset Turnover (TATO) (Independent Variabel / X3)	$\frac{Sales}{Total\ Assets}$	Rasio
Market Earning Per Share (EPS) (Independent Variabel / X4)	$\frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Common\ Share\ Outsanding}$	Rasio
Nilai Tukar (Independent Variabel / X5)	$\frac{Selling\ Rate + Buying\ rate}{2}$	Rasio
Inflasi (Independent Variabel / X6)	$\frac{IHKt - IHKt - 1}{IHKt - 1}$	Rasio
Harga Saham (Dependent Variabel / Y)	Closing Price	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015). Tujuan penelitian mengambil sampel adalah memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi. Hal ini bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan sampel non acak (*Purposive Sampling*) . Adapun pertimbangan-pertimbangan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Saham perusahaan yang masih aktif yang merupakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
- 2) Perusahaan yang sudah memilik IPO lebih dari 5 Tahun.
- 3) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang memiliki kelengkapan laporan keuangan periode 2014-2019.
- 4) Perusahaan Sub sektor otomotif dan komponennya yang tidak keluar (delisting) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

- 5) Perusahaan memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap dan terperinci dari tahun 2014-2019.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dari ke 13 emiten (perusahaan tercatat) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis hanya mengambil 11 perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 3.2.

Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO ( <i>Initial Public Offering</i> )
1	ASII	Astra International Tbk	04-April-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Juni-1998
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-September-1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Desember-1980
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-September-1993
7	INDS	Indospring Tbk	10-Agustus-1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Februari-1990
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Juni-2005
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Juli-1990
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-September-1996

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (Data diakses, 2019)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan cara untuk memperoleh data melalui literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dan juga pengumpulan data dengan membaca buku-buku dan sumber data yang relevan, seperti buku manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait dan sebagainya. Sehingga dapat memperkuat dukungan teori mengenai rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over (TATO)* rasio pasar *Earning Per Share (EPS)* dan makro ekonomi yaitu Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi serta dengan metode elektronik yaitu dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengakses data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan, history harga saham dan informasi-informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data diperoleh melalui E-journal, situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)) .

### 3.7. Metode Pengolahan / Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu (Basuki dan Prawoto, 2016).

#### 3.7.1. Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

##### 1) *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

##### 2) *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* yaitu disebut dengan Teknik variabel *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

##### 3) *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square*.

#### 3.7.2. Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni :

##### 1) Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah :

Ho : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Chow, apabila nilai profitabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H1).

## 2) Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Common Effect Model*

Dalam Uji Hausman, apabila nilai profitabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak H1).

## 3) Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari pada model OLS atau *common effects* digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Common Effect Model*

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM  $>$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *common effect*. Sebaliknya apabila nilai LM  $<$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *random effect*.

### 3.7.3. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014), analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data time series dan data cross section. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series adalah sebagai berikut :

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \beta_4 EPS_{it} + \beta_5 Kurs_{it} + \beta_6 Inflasi_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$HS_{it}$  = Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{(1-5)}$  = Koefisin Regresi masing-masing variabel independent

$ROA_{it}$  = Variabel *Retun On Assets* pada unit ke i pada waktu ke i

$DER_{it}$  = Variabel *Debt to Equity Ratio* pada unit ke i pada waktu ke i

$TATO_{it}$  = Variabel *Total Assets Turnover* pada unit ke i pada waktu ke i

$EPS_{it}$  = Variabel *Earning Per Share* pada unit ke  $i$  pada waktu ke  $i$

$Kurs_{it}$  = Variabel *Kurs Rupiah terhadap Dollars AS* pada unit ke  $i$  pada waktu ke  $i$

$Inflasi_{it}$  = Variabel *Inflasi* pada unit ke  $i$  pada waktu ke  $i$

$\varepsilon$  = Error term

$t$  = Tahun ke- $t$

$i$  = Entitas ke- $i$

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS, hanya Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.

#### 3.7.4.1. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel independent di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independent. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 maka terjadi multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas.

#### 3.7.4.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang factor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Jika hasil pengolahan data diperoleh nilai lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

### 3.7.5. Uji Hipotesis

#### 3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Pegujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikan F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (Kuncoro, 2013). Cara pengujian simultan terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Jika signifikansi  $< 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengilah nilainya  $>$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependen.

- b) Jika signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya  $<$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independent dengan variabel dependen.

Uji F atau uji koefisien regresi secara Bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara Bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Return on Asset* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ), *Earning Per Share* ( $X_4$ ) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS ( $X_5$ ) dan Inflasi ( $X_6$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham (Y) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependen.
- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return on Asset* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ), *Earning Per Share* ( $X_4$ ) Nilai Tukar terhadap Dollar AS ( $X_5$ ) dan Inflasi ( $X_6$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham (Y) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.7.5.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Di mana menurut Sarwono (2006), Nilai R square ( $R^2$ ) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R square ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R square ( $R^2$ ) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independent yang digunakan yaitu *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, Kurs rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu industry yang terdiri dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini yaitu perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019. Adapun lokasi dari gedung Bursa Efek Indonesia itu sendiri berada di Menara I Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190, Indonesia. yang terdaftar do Bursa Efek Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya di Bursa Efek Indonesia yang anggota populasinya terdiri dari 13 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria pemilihan sampel yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

- 1) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu 2014 sampai 2019.
- 2) Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan
- 3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan telah diaudit tahun 2014-2019.
- 4) Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun
- 5) Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.
- 6) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut ini data nama-nama ke 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang diajdikan Sampel Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO ( <i>Initial Public Offering</i> )
1	ASII	Astra International Tbk	04-April-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Juni-1998
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-September-1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Desember-1980
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-September-1993
7	INDS	Indospring Tbk	10-Agustus-1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Februari-1990
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Juni-2005
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Juli-1990
11	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-September-1996

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara kontak langsung. Metode kontak langsung ini, merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data melalui internet dengan mengunjungi situs resmi dari data yang diperlukan dalam penelitian. Dimana data laporan keuangan perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponennya diperoleh melalui situs resmi dari IDN Finansial yaitu [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) data kurs rupiah terhadap Dollar As dan Inflasi melalui situs resmi dari Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan data harga saham diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui situs-situs resmi yang dikunjungi oleh peneliti, berikut ini ditampilkan data-data tersebut dalam bentuk tabel dan fradik untuk masing-masing variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian:

#### 1) *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019

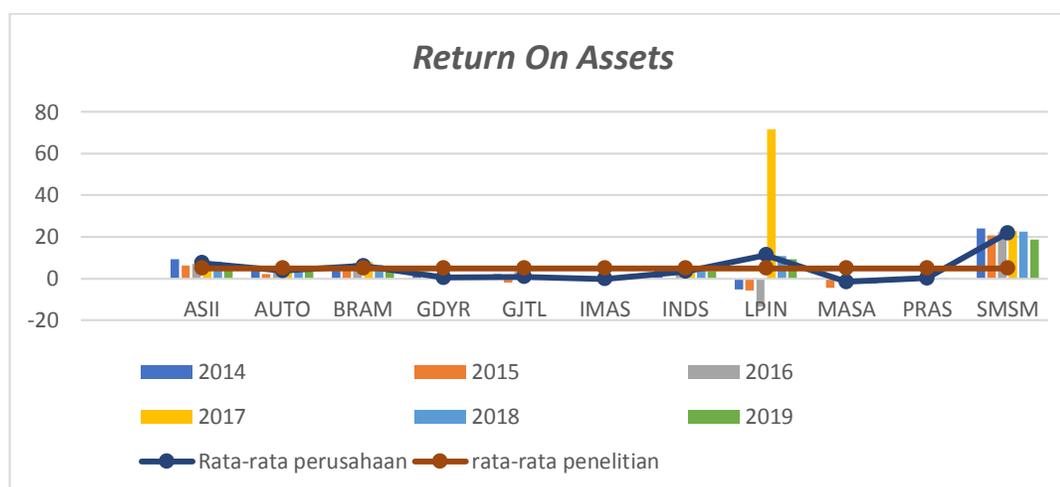
Berdasarkan dara pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dapat diperoleh nilai *return on assets*. Dimana nilai *return on assets* tersebut didapatkan dari perhitungan earning after tax dibagi dengan total aktiva. Berikut ini kondisi *return on assets* pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Assets (Persen)</i>						Rata-Rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	9.38	6.36	6.99	7.84	7.94	6.17	7.45
2	AUTO	4.07	2.25	3.31	3.71	4.28	4.62	3.71
3	BRAM	5.33	4.31	7.53	8.07	6.54	4.83	6.10
4	GDYR	2.22	-0.09	1.47	-0.72	0.40	-0.22	0.51
5	GJTL	2.07	-1.79	3.35	0.25	-0.38	1.43	0.82
6	IMAS	-0.28	-0.09	-1.22	-0.20	0.24	0.38	-0.20
7	INDS	5.60	0.08	2.00	4.67	4.46	3.55	3.39
8	LPIN	-5.21	-5.61	-13.40	71.60	10.93	9.21	11.25
9	MASA	0.09	-4.49	-1.10	-1.23	-0.43	-2.48	-1.61
10	PRAS	0.88	0.42	-0.17	-0.21	0.39	0.09	0.23
11	SMSM	23.96	20.78	22.27	22.73	22.62	18.59	21.82
Rata-Rata Tahunan		4.37	2.01	2.82	10.59	5.18	4.20	4.86
Max		23.96	20.78	22.27	22.73	22.62	18.59	21.82
Min		-5.21	-5.61	-13.40	-1.23	-0.43	-2.48	-1.61
Standar Deviasi		7.52	7.12	8.51	21.39	6.93	5.83	6.81

Sumber : (Data diolah, 2020)

*Return on Assets* perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1 *Return on Assets* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019

Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan kondisi *return on assets* dari perusahaan sub sector otomotif dan komponen tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 nilai rata-rata

*return on assets* yaitu 4.37%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 23.96% . Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -5.21%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* tahun 2014 yaitu sebesar 7.52.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 2.01%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 20.78%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -5.61%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* tahun 2015 yaitu sebesar 7.12.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 2.82%. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GJTL dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu GDYR, IMAS, INDS, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 22.27%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -13.40%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* tahun 2016 yaitu sebesar 8.51.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 10.59%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 22.73%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -1.23%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* tahun 2017 yaitu sebesar 21.39.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 5.18%. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 22.62%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* terendah yaitu PT.

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -0.43%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* tahun 2018 yaitu sebesar 6.93.

Terakhir, pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 4.20%. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 18.59%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -2.42%. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* tahun 2019 yaitu sebesar 5.83

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* selama tahun penelitian 2014-2019 yaitu sebesar 4.86%. Dimana terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan memiliki nilai rata-rata *return on assets* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 21.82%. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *return on assets* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -1.61%. Nilai standar deviasi untuk variable *return on assets* selama tahun 2014-2019 yaitu sebesar 6.81. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 5.83. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 21.39.

## **2) Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019**

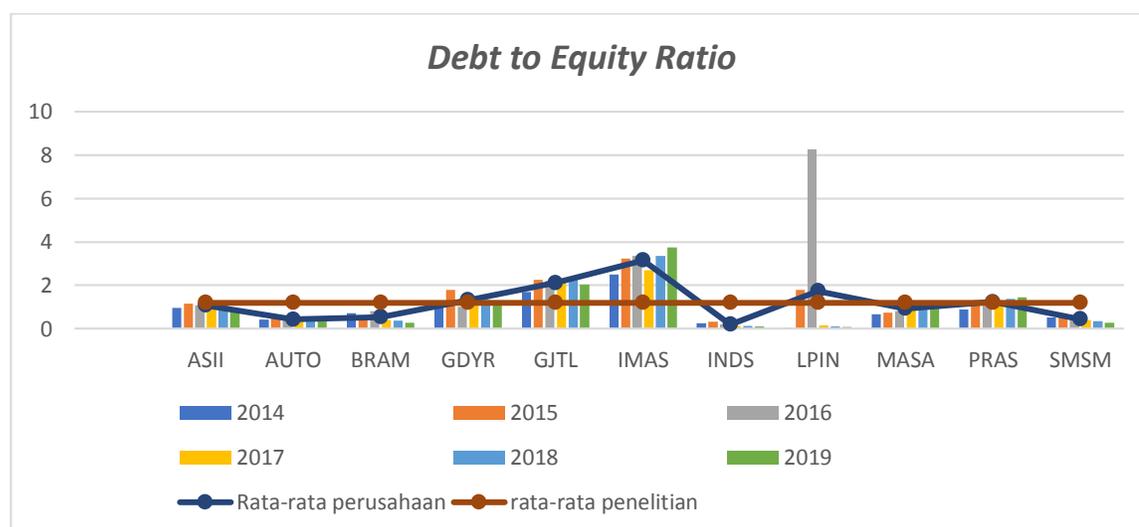
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya dapat diperoleh nilai *debt to equity ratio*. Dimana nilai *debt to equity ratio* tersebut didapatkan dari perhitungan total hutang dibagi dengan ekuitas. Berikut ini kondisi *debt to equity ratio* pada 11 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019.

No	kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)						Rata-Rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0.962	1.165	1.089	1.127	1.244	0.885	1.079
2	AUTO	0.419	0.458	0.429	0.410	0.453	0.368	0.423
3	BRAM	0.726	0.595	0.821	0.403	0.373	0.269	0.531
4	GDYR	1.168	1.799	1.005	1.315	1.317	1.280	1.314
5	GJTL	1.681	2.246	2.197	2.197	2.355	2.022	2.116
6	IMAS	2.489	3.230	3.359	2.690	3.362	3.753	3.147
7	INDS	0.249	0.331	0.198	0.135	0.131	0.110	0.192
8	LPIN	0.040	1.780	8.260	0.160	0.100	0.070	1.735
9	MASA	0.671	0.734	0.801	0.973	1.058	1.311	0.925
10	PRAS	0.876	1.122	1.304	1.280	1.377	1.439	1.233
11	SMSM	0.525	0.639	0.490	0.386	0.349	0.269	0.443
Rata-Rata Pertahun		0.891	1.282	1.814	1.007	1.102	1.071	1.194
Max		2.489	3.230	8.260	2.690	3.362	3.753	3.147
Min		0.040	0.458	0.198	0.135	0.100	0.070	0.192
Standar Deviasi		0.695	0.897	2.320	0.838	1.014	1.071	1.139

Sumber : (Data diolah, 2020)

*Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.2 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019

Table 4.3 dan Gambar 4.2 menunjukkan kondisi *debt to equity ratio* dari perusahaan sub sector otomotif dan komponennya tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 0.891 kali. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, GDYR, GJTL, dan IMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA, PRAS, dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu sebesar 2.489 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0,040 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* tahun 2014 yaitu sebesar 0.695.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 1,282 kali. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, MASA, PRAS, dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu sebesar 3.230 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 0.458 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* tahun 2015 yaitu sebesar 0.897.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 1.814 kali. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu GJTL, IMAS, dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, INDS, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) yaitu sebesar 8.260 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.198 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* tahun 2016 yaitu sebesar 2.320.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 1.007 kali. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu sebesar 2.690 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.135 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* tahun 2017 yaitu sebesar 0.838.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 1.102 kali. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, INDS, LPIN, MASA dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt*

*to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu sebesar 3.362 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.100 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* tahun 2018 yaitu sebesar 1.014.

Terakhir, pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu 1.071 kali. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu GDYR, GJTL, IMAS, MASA dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, INDS, LPIN, dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) yaitu sebesar 3.753 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.070 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 1.071.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* selama tahun penelitian 2014-2019 yaitu sebesar 1.194 kali. Dimana terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu GDYR, GJTL, IMAS, LPIN dan PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, INDS, MASA, dan SMSM. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar 3.147 kali. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* terendah yaitu PT. Indospring Tbk (INDS) sebesar 0.192 kali. Nilai standar deviasi untuk variable *debt to equity ratio* selama tahun 2014-2019 yaitu sebesar 1.139. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.695. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 2.320.

### **3) Total Assets Turnover pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019**

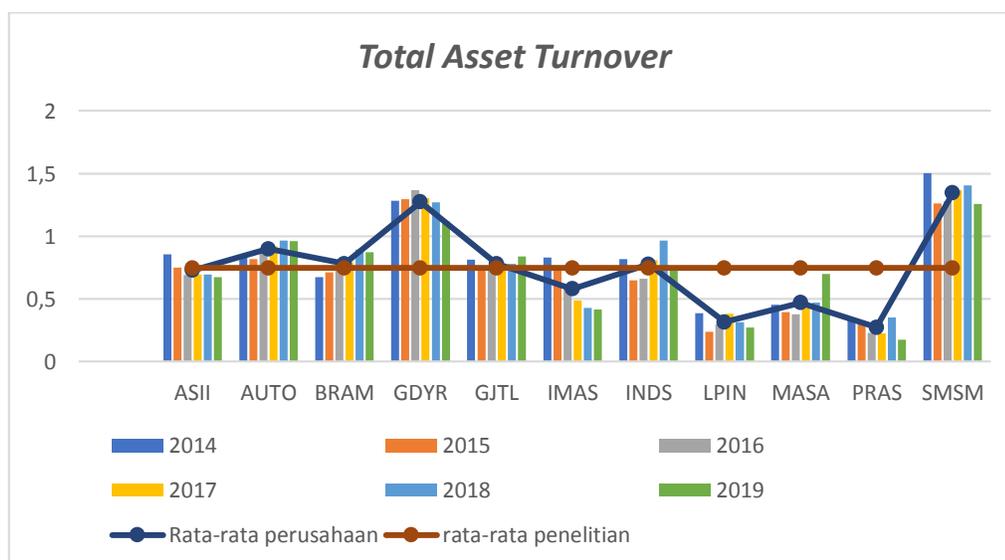
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya dapat diperoleh nilai *total assets turnover*. Dimana nilai *total assets turnover* tersebut didapatkan dari perhitungan penjualan bersih dibagi dengan total aktiva. Berikut ini kondisi *total assets turnover* pada 11 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019.

No	kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i> (kali)						Rata-rata perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	0.855	0.750	0.692	0.697	0.694	0.674	0.727
2	AUTO	0.852	0.818	0.876	0.918	0.966	0.963	0.899
3	BRAM	0.674	0.712	0.744	0.794	0.892	0.872	0.781
4	GDYR	1.281	1.296	1.369	1.303	1.269	1.118	1.273
5	GJTL	0.815	0.741	0.729	0.778	0.779	0.841	0.780
6	IMAS	0.829	0.728	0.587	0.490	0.428	0.416	0.580
7	INDS	0.818	0.650	0.661	0.808	0.967	0.750	0.776
8	LPIN	0.388	0.240	0.297	0.384	0.316	0.272	0.316
9	MASA	0.455	0.396	0.377	0.427	0.469	0.698	0.470
10	PRAS	0.346	0.306	0.230	0.226	0.351	0.177	0.273
11	SMSM	1.505	1.263	1.277	1.367	1.404	1.258	1.346
Rata-Rata pertahun		0.802	0.718	0.713	0.745	0.776	0.731	0.747
Max		1.505	1.296	1.369	1.367	1.404	1.258	1.346
Min		0.346	0.240	0.230	0.226	0.316	0.272	0.273
standr deviasi		0.353	0.339	0.363	0.361	0.366	0.337	0.353

Sumber : (Data diolah, 2020)

*Total Assets Turnover* perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.3 *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019.

Table 4.4 dan Gambar 4.3 menunjukkan kondisi *total assets turnover* dari perusahaan sub sector otomotif dan komponennya tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0.802 kali. Terdapat tujuh perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, BRAM, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 1.505 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 0.346 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* tahun 2014 yaitu sebesar 0.353.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0,718 kali. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, BRAM, , INDS, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yaitu sebesar 1.296 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.240 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* tahun 2015 yaitu sebesar 0.339.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0.713 kali. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, ASII, , IMAS, INDS, MASA, LPIN dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yaitu sebesar 1.369 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 0.230 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* tahun 2016 yaitu sebesar 0.363.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0.745 kali. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, ASII, IMAS, MASA, LPIN dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 1.367 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 0,226 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* tahun 2017 yaitu sebesar 0.361.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0.776 kali. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata nilai

penelitian yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, ASII, IMAS, MASA, LPIN dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 1,404 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.316 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* tahun 2018 yaitu sebesar 0.366.

Terakhir, pada tahun 2019 nilai rata-rata *total assets turnover* yaitu 0.731 kali. Terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, ASII, IMAS, MASA, LPIN dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 1.258 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar 0.272 kali. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* tahun 2019 yaitu sebesar 0.337.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *total assets turnover* selama tahun penelitian 2014-2019 yaitu sebesar 0.747 kali. Dimana terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu ASII, IMAS, LPIN, MASA, dan PRAS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* tertinggi yaitu pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) sebesar 1.346 kali. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *total assets turnover* terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar 0.273 kali. Nilai standar deviasi untuk variable *total assets turnover* selama tahun 2014-2019 yaitu sebesar 0.353. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.337. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.366.

#### **4) *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019**

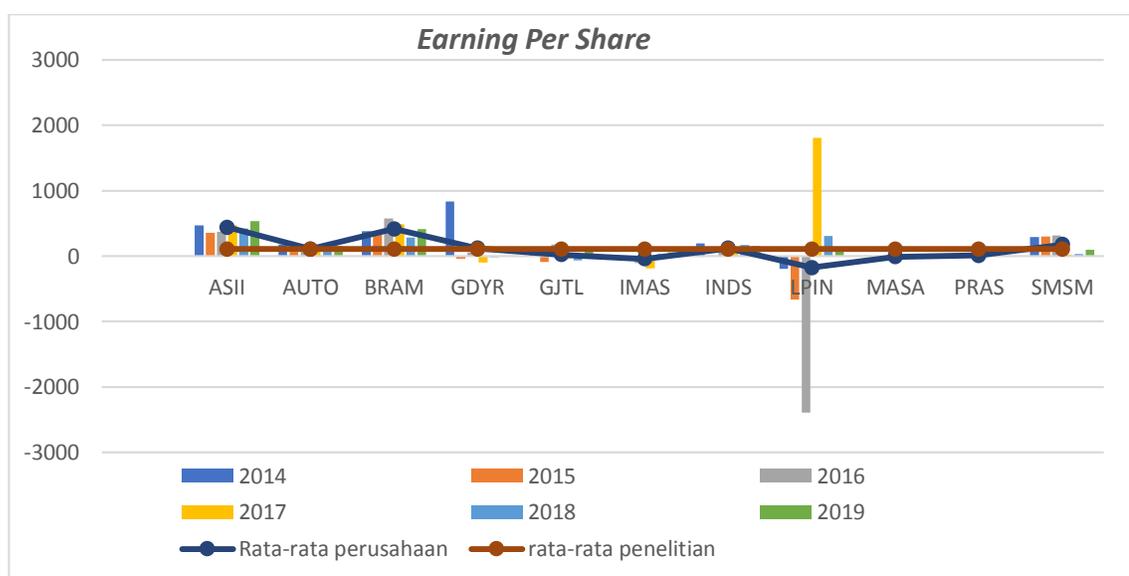
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya dapat diperoleh nilai *earning per share*. Dimana nilai *earning per share* tersebut didapatkan dari perhitungan (Laba Bersih setelah Pajak dikurang Dividen) dibagi dengan Jumlah Saham yang Beredar. Berikut ini kondisi *earning per share* pada 11 perusahaan sub sector otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Kompoennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	473.8	357.31	374.37	466.39	421.73	535.98	438.26
2	AUTO	180.85	66.1	86.77	76.86	85.93	154.1	108.44
3	BRAM	381.28	339.15	575.25	484.3	286.81	417.12	413.99
4	GDYR	831.62	-39.67	54.27	-97.76	-19.48	-8.97	120.00
5	GJTL	77.44	-89.91	179.8	-40.37	-65.66	76.89	23.03
6	IMAS	-46.36	-16.54	-104.66	-187.72	29.52	60.74	-44.17
7	INDS	193.02	1.44	75.81	136.32	169.14	153.36	121.52
8	LPIN	-193.93	-663.16	-2388	1806	310.05	70.4	-176.44
9	MASA	0.72	-42.76	9.79	-7.44	0.92	-16.91	-9.28
10	PRAS	16.18	9.18	-3.84	22.03	9.9	2.24	9.28
11	SMSM	292.75	297.03	314.58	23.26	31.13	99.57	176.39
Rata-Rata pertahun		200.67	19.83	-75.08	243.81	114.54	140.41	107.36
Max		831.28	357.31	575.25	466.39	421.73	535.98	438.26
Min		-193.93	-663.16	-2388	-187.72	-65.66	-16.91	-176.44
Standar deviasi		286.39	279.75	791.84	559.63	159.54	177.91	185.06

Sumber : (Data diolah, 2020)

*Earning Per Share* perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.4 *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019

Table 4.5 dan Gambar 4.4 menunjukkan kondisi *earning per share* dari perusahaan sub sector otomotif dan komponennya tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *earning per share* yaitu 200.67. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, BRAM, GDYR, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, AUTO, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yaitu sebesar 831.62. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -193.93. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* tahun 2014 yaitu sebesar 286.39.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *earning per share* yaitu 19.83. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, BRAM, dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) yaitu sebesar 357.31. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (GJTL) sebesar -663.16. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* tahun 2015 yaitu sebesar 279.75.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *earning per share* yaitu -75.08. Terdapat Sembilan perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, GJTL, INDS, MASA, PRAS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, IMAS dan LPIN. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tertinggi yaitu pada PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) yaitu sebesar 575.25. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -2388. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* tahun 2016 yaitu sebesar 791.84.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *earning per share* yaitu 243.81. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, dan BRAM Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tertinggi yaitu pada PT. Indo Kordsa (BRAM) yaitu sebesar 484.3. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) sebesar -187.72. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* tahun 2017 yaitu sebesar 559.63.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *earning per share* yaitu 114.54. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, BRAM, INDS, dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *earning per*

*share* tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) yaitu sebesar 421.73. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) sebesar -65.66. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* tahun 2018 yaitu sebesar 159.54.

Terakhir, pada tahun 2019 nilai rata-rata *earning per share* yaitu 140.41. Terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di atas rata-rata nilai penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM dan INDS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata nilai penelitian yaitu, AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) yaitu sebesar 535.98. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -16.91. Kemudian nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* tahun 2019 yaitu sebesar 177.91.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *earning per share* selama tahun penelitian 2014-2019 yaitu sebesar 107.36. Dimana terdapat enam perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, BRAM, GDYR, INDS dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* di bawah rata-rata penelitian yaitu GJTL, IMAS, MASA, LPIN dan PRAS. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan memiliki nilai rata-rata *earning per share* tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar 438.26. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *earning per share* terendah yaitu PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) sebesar -176.44 kali. Nilai standar deviasi untuk variable *earning per share* selama tahun 2014-2019 yaitu sebesar 185.06. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 159.54. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 791.84.

##### **5) Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS tahun 2014-2019**

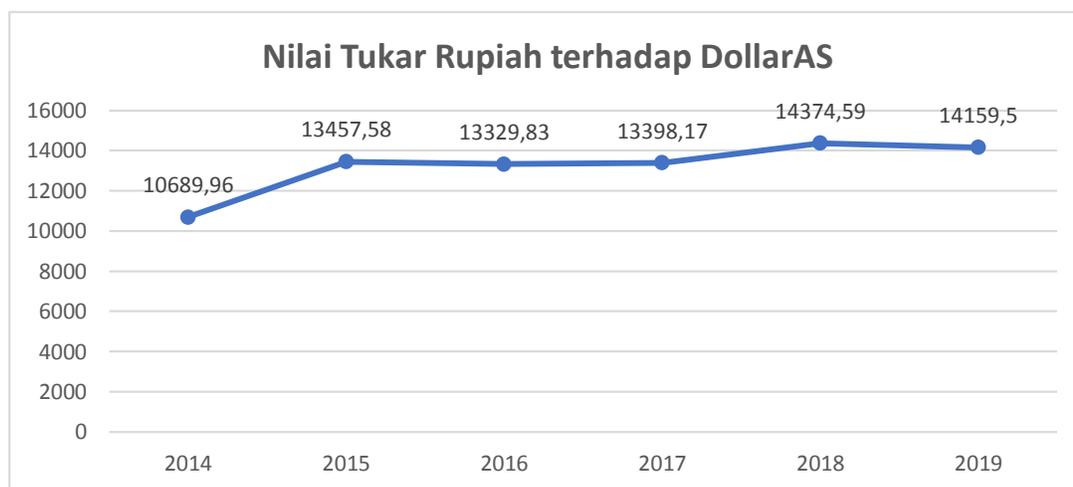
Berdasarkan data yang didapat melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), berikut ini kondisi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2014-2019, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS tahun 2014-2019

No	Tahun	Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (Rupiah)
1	2014	10,689.96
2	2015	13,457.58
3	2016	13,329.83
4	2017	13,398.17
5	2018	14,374.59
6	2019	14,159.5
Rata-Rata Pertahun		13,234.94
Max		14,374.59
Min		10,689.96
Standar Deviasi		1,320.28

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), (data diolah 2020)

Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5, selama tahun 2014-2019 Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS cenderung mengalami pelemahan. Tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS terpuruk sebesar Rp. 14,374.59, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu Rp. 14,159.5, namun sebelumnya pada tahun 2017 nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS mengalami penurunan (menguat) yaitu Rp. 13,398.17 . dan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan (menguat) dari Rp. 13,457.58 menjadi Rp. 13,329.83. Nilai tukar ruoiah terhadap Dollar AS terendah (pelemahan) terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 14,374.59, Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap

Dollar AS tertinggi (penguatan) terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 10,689.96. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar As merupakan factor ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap harga saham yang diterima perusahaan. sehingga semakin tinggi Nilai tukar rupiah terhadap Dollar As akan mengakibatkan penurunan harga saham, begitu pun sebaliknya.

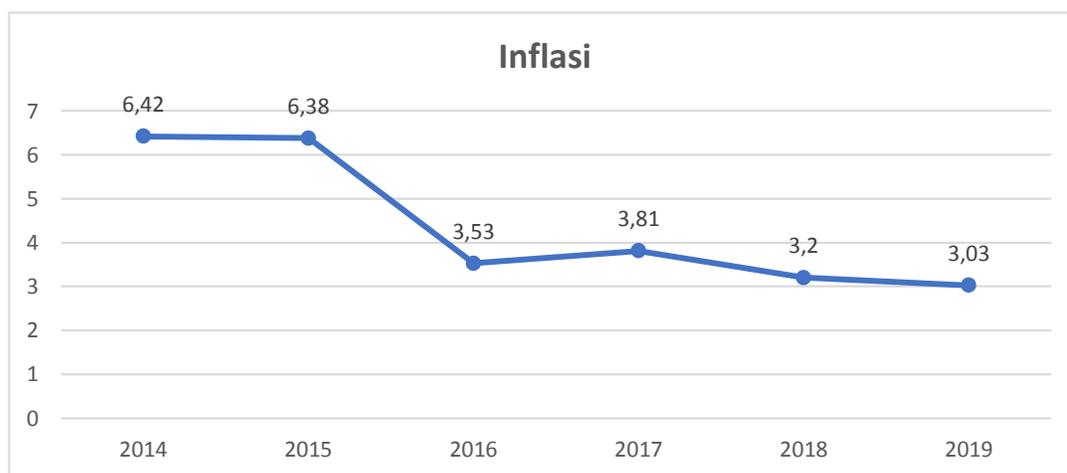
#### 6) Tingkat Inflasi Pada tahun 2014-2019

Berdasarkan data yang didapat melalui situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), berikut ini tingkat inflasi tahun 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2014-2019

No	Tahun	Inflasi
1	2014	6.42%
2	2015	6.38%
3	2016	3.53%
4	2017	3.81%
5	2018	3.20%
6	2019	3.03%
Rata-Rata Pertahun		4.40%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah, 2020)



Gambar 4.6 Inflasi tahun 2014-2019

Berdasarkan tabel 4.7 dan Gambar 4.6, bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia selama enam tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2014 tingkat inflasi sebesar 6.42%. Tahun 2015 tingkat inflasi menurun yaitu sebesar 6.38%. Tahun 2016 tingkat inflasi menurun yaitu sebesar 3.53%. Tahun 2017 tingkat inflasi meningkat yaitu sebesar 3.81%. Pada tahun 2018 tingkat inflasi menurun yaitu sebesar 3.20%. Dan pada tahun 2019 tingkat inflasi meningkat yaitu sebesar 3.03%.

Rata-rata tingkat inflasi selama enam tahun yaitu sebesar 4.40%. Tingkat inflasi yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu pada tahun 2016 sampai 2019. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.42% dan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3.03%.

### 7) Harga Saham

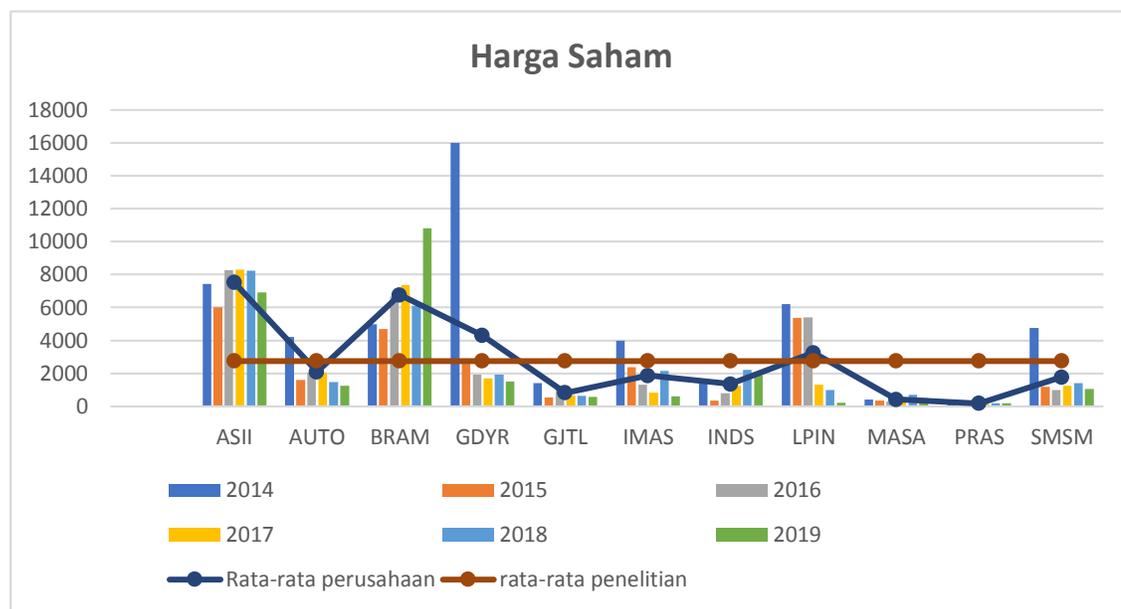
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya maka diperoleh nilai harga saham. Dimana ukuran harga saham yang digunakan yaitu *closing price*. Berikut kondisi harga saham pada 11 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

No	Kode Perusahaan	HARGA SAHAM (Rupiah)						Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	7,425	6,000	8,275	8,300	8,225	6,925	7,525
2	AUTO	4,200	1,600	2,050	2,060	1,470	1,240	2,103
3	BRAM	5,000	4,680	6,675	7,375	6,100	10,800	6,772
4	GDYR	16,000	2,725	1,920	1,700	1,940	1,495	4,297
5	GJTL	1,425	530	1,070	680	650	585	823
6	IMAS	4,000	2,365	1,310	840	2,160	600	1,879
7	INDS	1,600	350	810	1,260	2,220	1,900	1,357
8	LPIN	6,200	5,375	5,400	1,305	995	210	3,248
9	MASA	420	351	270	280	720	510	425
10	PRAS	206	125	170	220	177	180	180
11	SMSM	4,750	1,190	980	1,255	1,400	1,060	1,773
Rata-Rata pertahun		4,657	2,299	2,630	2,298	2,369	2,319	2,762
Max		16,000	6,000	8,275	8,300	8,225	10,800	9,600
Min		206	125	170	220	177	180	180
Standar deviasi		4,439	2,149	2,803	2,802	2,502	3,391	2,478

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (2020)

Harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya juga disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya tahun 2014-2019

Tabel 4.8 dan Gambar 4.7 menunjukkan kondisi harga saham dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya tahun 2014-2019. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 4,657. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, GDYR, LPIN dan SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA, dan PRAS. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) sebesar Rp. 16,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp. 206. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham yaitu sebesar Rp. 4,439.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 2,299. Terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, GDYR, IMAS dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, INDS, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 6,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp. 125. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham yaitu sebesar Rp. 2,149.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 2,630. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII,

BRAM dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 8,275. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp. 170. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham yaitu sebesar Rp. 2,803.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 2,298. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 8,300. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp. 220. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham yaitu sebesar Rp. 2,802.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 2,369. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 8,225. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp. 177. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham yaitu sebesar Rp. 2,502.

Terakhir, Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu Rp. 2,319. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS dan SMSM. Dimana perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu pada PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) sebesar Rp. 10,800. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp. 180. Kemudian nilai standar deviasi untuk variabel harga saham yaitu sebesar Rp. 2,478.

Jadi, berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai harga saham selama tahun penelitian 2014-2019 yaitu sebesar Rp.2,762. Dimana terdapat terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ASII, BRAM, GDYR dan LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai

harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan AUTO, GJTL, IMAS, INDS, MASA, PRAS dan SMSM. Kemudian diketahui rata-rata perusahaan yang memiliki nilai harga saham tertinggi yaitu PT. Astra International Tbk (ASII) sebesar Rp. 7,525. Sedangkan rata-rata perusahaan yang memiliki nilai harga saham terendah yaitu PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) sebesar Rp.180. Nilai standar deviasi untuk variabel harga saham selama tahun 2014-2019 yaitu sebesar Rp. 2,478. Dimana standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2015 Sebesar Rp. 2,149. Sedangkan standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 4,439.

## 4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*), uji asumsi klasik data panel (multikolinearitas dan heterokedastisitas) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan).

### 4.2.1. Uji Model Data Panel

#### 4.2.1.1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji chow yaitu :

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) berarti  $H_0$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*. Tetapi jika *p-value* dari *cross-section F* dan *cross-section Chi-square* lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) berarti  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini hasil uji chow.

Tabel 4.9 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.256979	(10,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.540486	10	0.0000

Sumber: Data di proses E-views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa p-value dari cross-section F < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

#### 4.2.1.2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam uji hausman:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas *cross-section random* > ( $\alpha = 0.05$ ), maka model *random effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ). Sebaliknya apabila nilai probabilitasnya < ( $\alpha = 0.05$ ) maka *Fixed Effect* yang dipilih ( $H_0$ ). Berikut ini hasil uji hausman:

Tabel 4.10 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa probabilitas *cross-section random* > 0.05 yaitu sebesar 1.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak yang artinya model yang dipilih adalah *random effect model*.

### 4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Hipotesis dalam Uji *Lagrange Multiplier* :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Jika nilai  $p\text{-value} > (\alpha = 0.05)$  maka  $H_0$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Common Effect Model*. Sedangkan jika  $p\text{-value} < (\alpha = 0.05)$  maka  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*. Berikut ini hasil *Lagrange Multiplier*:

Tabel 4.11 Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.26284 (0.0000)	2.996700 (0.0834)	53.25954 (0.0000)
Honda	7.089629 (0.0000)	-1.731098 --	3.789053 (0.0001)
King-Wu	7.089629 (0.0000)	-1.731098 --	2.679763 (0.0037)
Standardized Honda	8.535799 (0.0000)	-1.165996 --	2.111326 (0.0174)
Standardized King-Wu	8.535799 (0.0000)	-1.165996 --	0.938671 (0.1739)
Gourieriou, et al.*	--	--	50.26284 ( $< 0.01$ )

Sumber: Data di proses E-views 9 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa  $p\text{-value}$  dari Breusch Pagan  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya model yang dipilih adalah *random effect model*.

Setelah dilakukan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu

*random effect model*. Dipilihnya *random effect model*, karena hasil output dari aplikasi E-views menunjukkan bahwa dari uji hausman dan uji *lagrange multiplier* didapatkan hasil bahwa *random effect model* yang tepat digunakan dalam penelitian, sedangkan hanya uji chow yang menunjukkan bahwa *fixed effect model* yang tepat digunakan. Penjelasan tersebut terlihat dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Model Data panel

No	Metode	Pengujian Model	Hasil Uji Model
1	Uji Chow	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji <i>Langrage Multiplier</i>	<i>Common Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	<i>Random Effect Model</i>
Kesimpulan		<i>Random Effect Model</i>	

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS, hanya Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas.

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian yaitu *random effect model*, oleh karena itu uji asumsi klasik yang dipakai adalah uji multikolinieritas dan heterokedastisitas.

##### 4.2.2.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara variabel *independent* di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada variabel bebas tersebut harus kurang dari 0.8. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas

	ROA	DER	TATO	EPS	KURS	INFLASI
ROA	1.000000	-0.395273	0.266401	0.659970	0.014035	-0.082668
DER	-0.395273	1.000000	-0.242714	-0.665266	0.065701	-0.053657
TATO	0.266401	-0.242714	1.000000	0.191702	-0.054171	0.026246
EPS	0.659970	-0.665266	0.191702	1.000000	-0.068216	0.010582
KURS	0.014035	0.065701	-0.054171	-0.068216	1.000000	-0.721996
INFLASI	-0.082668	-0.053657	0.026246	0.010582	-0.721996	1.000000

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

Dari output diatas dapat dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel *independen* tidak ada yang lebih dari 0.8. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

#### 4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikan  $> 0.05$ . Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 05/16/20 Time: 16:02  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-2849.579	3030.583	-0.940274	0.3509
DER	501.7899	253.1362	1.982292	0.0521
TATO	788.3697	973.5937	0.809752	0.4213
EPS	0.948817	0.926392	1.024206	0.3099
KURS	-0.084555	0.171818	-0.492121	0.6245
INFLASI	-144.5915	143.8847	-1.004913	0.3190
C	3003.132	2996.458	1.002227	0.3203

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa bilai probabilitas untuk ke enam variabel yaitu *return on assets* sebesar 0.3509, *debt to equity ratio* sebesar 0.0521, *total assets turnover* sebesar 0.4213, *earning per share* sebesar 0.3099, kurs rupiah terjadap dollar AS sebesar 0.6245, dan inflasi sebesar 0.3203, dapat disimpulkan bahwa semua variabel *independent* lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Uji variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat) baik secara individu (parsial) atau Bersama-sama (simultan) dapat dilakukan dengan uji F dan uji t.

#### 4.2.3.1. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y) yaitu Harga Saham. Berikut disajikan output uji F.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.797538	Mean dependent var	2030.235
Adjusted R-squared	0.776949	S.D. dependent var	2720.853
S.E. of regression	1285.011	Sum squared resid	97423993
F-statistic	38.73557	Durbin-Watson stat	1.330236
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (Bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 38.73557 dengan probabilitas di bawah 0.05 yaitu ( $0.000000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan secara simultan terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap Harga Saham.

#### 4.2.3.2. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-14510.90	3783.980	-3.834823	0.0003
DER	432.4386	228.0588	1.896171	0.0328
TATO	2600.473	674.8766	3.853257	0.0003
EPS	14.63388	0.933459	15.67705	0.0000
KURS	-0.659308	0.224709	-2.934047	0.0048
INFLASI	-36.45863	143.1793	-0.254636	0.7999
C	339.6457	2869.660	0.118357	0.9062

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

- a. *Retun On Assets (ROA)*  
Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Retun On Assets (ROA)* negatif sebesar -14510.90 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0003 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Retun On Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)*  
Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* positif sebesar 432.4386 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0328 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- c. *Total Assets Turnover (TATO)*  
Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Total Assets Turnover (TATO)* positif sebesar 2600.473 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0003 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- d. *Earning Per Share (EPS)*  
Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien *Earning Per Share (EPS)* positif sebesar dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- e. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS  
Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien nilai tukar rupiah terhadap dollar AS negatif sebesar -0.659308 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0048 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- f. Inflasi  
Berdasarkan tabel 4.16 bahwa nilai koefisien inflasi negatif sebesar -36.45863 dengan nilai probabilitas  $> 0.05$  ( $0.7999 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

#### 4.3.3.3 Analisa $R^2$

Tabel 4.17 Hasil Analisa  $R^2$

Weighted Statistics			
R-squared	0.797538	Mean dependent var	2030.235
Adjusted R-squared	0.776949	S.D. dependent var	2720.853
S.E. of regression	1285.011	Sum squared resid	97423993
F-statistic	38.73557	Durbin-Watson stat	1.330236
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.17, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.797538, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Earning Per Share*

(EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi sebesar 0.797538 atau 79.7538% sedangkan sisanya sebesar 20.2462% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.776949, hasil ini menunjukkan bahwa sumbang pengaruh variable *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap harga saham sebesar 0.776949 atau 77.6949% sedangkan sisanya sebesar 22.3051% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Hasil Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Random Effect Model* dengan *estimation output* sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: HS					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/16/20 Time: 16:49					
Sample: 2014 2019					
Periods included: 6					
Cross-sections included: 11					
Total panel (balanced) observations: 66					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
ROA	-14510.90	3783.980	-3.834823	0.0003	
DER	432.4386	228.0588	1.896171	0.0328	
TATO	2600.473	674.8766	3.853257	0.0003	
EPS	14.63388	0.933459	15.67705	0.0000	
KURS	-0.659308	0.224709	-2.934047	0.0048	
INFLASI	-36.45863	143.1793	-0.254636	0.7999	
C	339.6457	2869.660	0.118357	0.9062	
Weighted Statistics					
R-squared	0.797538	Mean dependent var	2030.235		
Adjusted R-squared	0.776949	S.D. dependent var	2720.853		
S.E. of regression	1285.011	Sum squared resid	97423993		
F-statistic	38.73557	Durbin-Watson stat	1.330236		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Sumber: Data di proses E-Views (2020)

Berdasarkan tabel 4.18, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 339.6457 - 14510.90 (\text{ROA}) + 432.4386 (\text{DER}) + 2600.473 (\text{TATO}) + 14.63388 (\text{EPS}) - 0.659308 (\text{KURS}) - 36.45863 (\text{INFLASI})$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta 339.6457 artinya jika *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi bernilai 0, maka Harga Saham bernilai positif sebesar 339.6457.
- b) Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) bernilai negatif yaitu sebesar -14510.90, artinya setiap peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebesar atau satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -14510.90 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 432.4386, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar atau satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 432.4386 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d) Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar 2600.473, artinya setiap peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar atau satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 2600.473 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e) Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 14.63388, artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar atau satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 14.63388 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- f) Nilai koefisien regresi Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS bernilai negatif yaitu sebesar -0.659308, artinya setiap peningkatan Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS sebesar atau satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.659308 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- g) Nilai koefisien regresi Inflasi bernilai negatif yaitu sebesar -36.45863, artinya setiap peningkatan Inflasi sebesar atau satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -36.45863 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.3.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) negatif sebesar -14510.90 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0003 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif sebesar 432.4386 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0328 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) positif sebesar 2600.473 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0003 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.5. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) positif sebesar 14.63388 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.6. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS positif sebesar -0.659308 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0048 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.7. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi Inflasi positif sebesar -36.45863 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.7999 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.3.8. Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa nilai F-statistic sebesar 38.73557 dengan nilai probabilitas ( $F_{\text{statistic}}$ ) dibawah 0.05 yaitu ( $0.000000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis sejalan dengan hasil penelitian yang artinya bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi diterima.

### **4.4. Interpretasi Hasil Penelitian**

#### **4.4.1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak.

*Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa penurunan *return on assets* berarti disisi lain juga mengurangi pendapatan bersih perusahaan yang berarti nilai penjualan perusahaan juga menurun. Perusahaan yang nilai penjualannya menurun, akan mendorong terjadinya penurunan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik. Kondisi seperti ini akan sulit untuk menarik investor, karena para investor lebih suka berinvestasi pada perusahaan yang memiliki probabilitas tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siti Solihah 2017), (Kusitin Pratiwi 2011), (Edi Subiyantoro 2003) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Menurut Brigham dan Houston (2010) *Debt to Equity Ratio* yang terendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari utang akan berkurang.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar disbanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar. Sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Oleh karena itu menurunnya minat investor akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi dan Devita 2016) dan (Ircham, Ragil dan Saifi 2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, dan penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea, Saerang dan Tulung 2017) dan (Cristin, Sri dan Dedy 2017) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.3. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

*Total Assets Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Dengan demikian merupakan salah satu rasio aktivitas yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang bertujuan meningkatkan penghasilan dalam suatu perusahaan.

Adanya pengaruh positif *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *total assets turnover* dan harga saham cenderung mengalami penurunan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sudangga 2016), (Siti Nuraidawati 2018) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Hutapea, Saerang, dan Tulung 2017) menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Sehingga dapat

dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

*Earning Per Share* merupakan salah satu rasio yang paling penting untuk diketahui oleh investor. Investor merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan EPS konsisten meningkat, dapat mempengaruhi kinerja dan prospek perusahaan, dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan mendorong kenaikan harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor otomotif.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putu dan Suaryana 2013) dan (Sudangga 2016) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh (Gabriella dan Lauw 2014) dan (Rumengan, Tommy, dan Taroreh, 2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.5. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dollar AS terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif terhadap harga saham diterima.

Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu di dalamnya terdapat nilai tukar antar keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya semacam “harga” di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan inilah yang sering disebut kurs (exchange rate).

Negara dengan nilai mata uang yang lebih rendah dari mata uang asing (USD) akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, dikarenakan biaya operasional dari perusahaan tersebut akan semakin meingkat. Apalagi perusahaan sub sector otomotif dan komponennya menggunakan bahan baku produksi yang di impor dari luar negeri masih besar dan membuat perusahaan menggunakan dananya semakin besar. Dengan besarnya biaya yang digunakan tersebut, maka akan berdampak pada penurunan laba perusahaan yang mengakibatkan menurunnya daya minat investor.

Adanya pengaruh negatif nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif dan komponennya ternyata sesuai dengan pergerakan rata-rata pertahun. Dimana dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami kenaikan sedangkan harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dedi, Atim dan Nur 2015) dan (Kewal 2012) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, serta (Zainudin dan Aditya 2012) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.6. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sector otomotif dan komponennya yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 6 yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham ditolak.

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sementara inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. inflasi dapat meningkatkan biaya dalam suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pendapatan suatu perusahaan, maka keuntungan (profitabilitas) dari perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mengakibatkan pada penurunan harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi dan Devita 2016) dan (Nainggolan, Khairunnisa dan Dillak 2017) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin dan Aditya 2012) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham,

#### **4.4.7. Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share*, Nilai Tukar terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara bersama-sama bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini sejalan dengan hipotesis 7 yang menyatakan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Wira (2014) harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan, dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat. Harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan factor makro walaupun berada diluar perusahaan.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 7 yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.797538 atau sebesar 79.7538% artinya artinya korelasi antar variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu, sumbangan pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi terhadap harga saham ditunjukkan oleh Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.776949 atau 77.6949%.

Sedangkan untuk kesimpulan uii secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return On Assets* (ROA) negatif sebesar -14510.90 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0003 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) negatif sebesar 432.4386 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0328 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Total Assets Turnover* (TATO) positif sebesar 2600.473 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0003 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Earning Per Share* (EPS) positif sebesar 14.63388 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS positif sebesar -0.659308 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.0048 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
- 6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel Inflasi positif sebesar -36.45863 dengan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.7999 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.
- 7) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan bahwa nilai F-statistic sebesar 38.73557 dengan nilai probabilitas ( $F_{\text{statistic}}$ ) dibawah 0.05 yaitu ( $0.000000 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

### 1) Bagi perusahaan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini untuk melihat prospek keuangan perusahaan dengan meningkatkan perkembangan serta perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, karena masih banyak perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dari tahun 2014-2019 mengalami penurunan harga saham. Dan untuk perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, maka perusahaan harus bisa mengaktifkan dan mengelola hutangnya dengan baik agar dapat meminimalisir resiko yang dihadapi.

## 2) Bagi investor

Bagi investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi, untuk mengetahui layak atau tidaknya berinvestasi di perusahaan tersebut sebaiknya perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak mengalami kerugian seperti pada rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* (DER), penelitian kali ini banyak perusahaan sub sektor otomotif yang memiliki jumlah total hutang yang tinggi dibandingkan dengan jumlah ekuitas, menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menutupi hutang yang dimiliki secara maksimal untuk membiayai aset perusahaan.

## 3) Bagi peneliti

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan indikator rasio keuangan maupun makro ekonomi yang lebih lengkap untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak dan jumlah sampel perusahaan agar dapat mengetahui permasalahan yang lebih jelas dan memperkuat penelitian – penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Asmirantho, Edhi. (2013). *Financial Management*. Learning Books. Pakuan University.
- Banarjee, Babatosh. (2015). *Fundamental of Financial Management*. Second Edition. New Delhi: PHI Learning Privated Limited.
- Basuki, A. dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brealey A Richard, Myers C Stewart and Allen Franklin, (2014). *Principle of Corporate Finance*, New York. McGraw Hill.
- Brigham, Eugene F, and Michael C. Ehrhardt (2014), *Financial Management: Theory and Practice*, Fourteenth, Canada, Nelson Education Ltd.
- Brigham, Eugene and Joel F Houtson. (2015). *Fundamental of Financial Management*. Consice eight edition, South Western: Cengage Learning.
- Cencini, Alvaro. (2005). *Macroeconomic Foundation of Macroeconomics*. Canada: Psychology Press.
- D. Agus, Harjito, Martono, (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Ekonisia.
- Darmadji, Tjiptono., et al. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan dan Djahotman. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Desmond, Wira. (2014), *Analisis Fundamental Saham*, Edisi Kedua, Exceed. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2014), *Analisis Lporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J, and Chad J. Zutter, (2012). *Principles of Managerial Finance*. UK. Pearson. Education.
- Godwin, Norman and Wayne Alderman (2010), *Financial Accounting*, Cengage Learning, Boston

- Gitman, Lawrence J, Roger Juchau, Jack Flanagan (2011). *Principles of Managerial Finance (6<sup>th</sup> Edition)*. Australian.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harjito, Agus, et al. (2012), *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hendra S. Raharjaputra. (2011). *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business, Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, James C. Van and Jhon M. Wachowicz. Jr. (2013). *Fundamentals Of Finance Management*. New Jersey: Presentice Hall Inc.
- I Made, Sudana (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga
- Jatmiko, dan Dadang, P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Kamaludin dan Rini Indriani (2012), *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*, Bandung: Cv, Maju Mundur.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, MY and P.K Jain (2012), *Financial Management*, Mc Graw-Hill, New Delhi , India.
- Lasher, and Wiliam R. (2016). *Practical Financial Management*. Eight edition. Cengage Learning.
- Mankiw, N. Gregory. (2017). *Makro ekonomi*. Edisi Keenam. Penerjemah : Fitria Liza dan Imam Nurmawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moyer, R. C., McGuigan, J., et al. (2011). *Contemporary financial management (12<sup>th</sup> ed)*. Bouston: Cengage Learning
- Murni, Asfia. (2013). *Ekonomika Makro*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

- Peterson, Mary A. (2014). *Healthcare Finance and Financial Management*. America : Destech Publication, Inc.
- Prasetyo, P. Eko. (2011). *Fundamental Makro Ekonomi*. Edisi Kesatu. Cetakan Kedua. Penerbit Beta Offset. Yogyakarta.
- Rist, Michael dan Pizzica, Albert J, (2015). *Financial Ratios for Executives: How to Access Company Strength, Fix Problem, and make Better Decisions*. New York. Apress.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Subramanyam dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta : Kanisius.
- Thomsett, Michael C. (2015). *Getting started in stock analysis. Hustrated edition*. Singapore: John Willey & Sons Singapore Pte Ltd.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz. (2012). *Fundamental Of Financial Management*, Salemba Empat, Jakarta.
- Werner R. Murhadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wiagustini, Luh Putu. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wira, Desmond (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi kedua, Jakarta : Exceed
- Wira, Desmond (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta : Exceed

**Jurnal :**

Asmirantho, Edhi, dan Somantri, Oktaviani Kusumah. (2017) . *The effect Of Financial Performance On Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed In Indonesia Stock Exchange*, JIAFE, Vol.3, No,2, 2017, Hal. 94-107. Tersedia di : [https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBD\\_idID786ID786&sxsrf=ALeKk03FUerBgBu5EyWS7AKEQ8Ec5lmB9Q:1582821958579&q=jurnal+unpak+edhi+asmirantho&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwj5u9Wkl\\_LnAhUGXSsKHVX0AG4QBSgAegQICBA&biw=1366&bih=608](https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBD_idID786ID786&sxsrf=ALeKk03FUerBgBu5EyWS7AKEQ8Ec5lmB9Q:1582821958579&q=jurnal+unpak+edhi+asmirantho&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwj5u9Wkl_LnAhUGXSsKHVX0AG4QBSgAegQICBA&biw=1366&bih=608) [ diakses pada 1 Januari 2020 ]

A.W.Hutapea., I.S.Saerang., J.E. Tulung. (2017). *Pengaruh Return On Asse (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equiy Ratio dan Total Assets Turnover terhadap harga saham industry otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017. Tersedia di : [https://www.google.com/search?q=jurnal+hutapea+pengaruh+ROA%2C+npm%2C+der%2C+tato+terhadap+harga+saham+industri+otomotif+terhadap+harga+saham&rlz=1C1CHBD\\_idID786ID786&oq=jurnal+hutapea+pengaruh+ROA%2C+npm%2C+der%2C+tato+terhadap+harga+saham+industri+otomotif+terhadap+harga+saham&aqs=chrome..69i57.48019j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=jurnal+hutapea+pengaruh+ROA%2C+npm%2C+der%2C+tato+terhadap+harga+saham+industri+otomotif+terhadap+harga+saham&rlz=1C1CHBD_idID786ID786&oq=jurnal+hutapea+pengaruh+ROA%2C+npm%2C+der%2C+tato+terhadap+harga+saham+industri+otomotif+terhadap+harga+saham&aqs=chrome..69i57.48019j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8) [ diakses pada 7 Oktober 2019 ]

Dewi dan Devita. (2016). *Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat bank Indonesia Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi Vol,4 No.2. 2016. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+dewi+dan+devita+Pengaruh+Kondisi+Fundamental%2C+Inflasi%2C+dan+Suku+Bunga+Sertifikat+bank+Indonesia+Terhadap+Harga+Saham&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+dewi+dan+devita+Pengaruh+Kondisi+Fundamental%2C+Inflasi%2C+dan+Suku+Bunga+Sertifikat+bank+Indonesia+Terhadap+Harga+Saham&btnG=) [ diakses pada 12 Desember 2019 ]

Dewi, Aristya, Putu Dina. Dan Suaryana I.G.N.A. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana,. Vol.4, No. 1, 2013. Hal : 215-229. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+putu+diana+dan+suaryana+2013+pengaruh+eps%2C+der+dan+pbv+terhadap+harga+saham&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+putu+diana+dan+suaryana+2013+pengaruh+eps%2C+der+dan+pbv+terhadap+harga+saham&btnG=) [ diakses pada 15 November 2019 ]

Edi, Subiyantoro dan Fransisca, andreani. 2003. Analisis Faktor-Faktor Yang memperngaruhi Harga Saham. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan, Hal: 171-180. Tersedia di : <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article%20/viewFile%20/15642/15634> [ diakses pada 15 Maret 2020 ]

Gabriella Yulianto Aksama dan Tjun Tjun Lauw, (2014). *Pengaruh EPS, ROI, PBV, PER Terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012*.

Jurnal akuntansi, Vol.6, No.2, 2014, hal : 137-154, Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Gabriella+Yulianto+Aksama+dan+Tjun+Tjun+Lauw%2C+%282014%29.+Pengaruh+EPS%2C+ROI%2C+PBV%2C+PER+Terhadap+Harga+Saham+Studi+Empiris+Perusahaan+Sub+Sektor+Makanan+dan+Minuman+Yang+Terdaftar+di+Bursa+Efek+Indonesia+periode+2010-2012.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Gabriella+Yulianto+Aksama+dan+Tjun+Tjun+Lauw%2C+%282014%29.+Pengaruh+EPS%2C+ROI%2C+PBV%2C+PER+Terhadap+Harga+Saham+Studi+Empiris+Perusahaan+Sub+Sektor+Makanan+dan+Minuman+Yang+Terdaftar+di+Bursa+Efek+Indonesia+periode+2010-2012.&btnG=) [ diakses pada 2 Desember 2019 ]

Kustini, Pratiwi. (2011). Pengaruh DPR, *Return on Assets* dan *Earning Variability* terhadap beta Saham Syariah. Jurnal Dinamika Akuntansi. Hal: 139-148. Tersedia di : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/1953/2071>

[ diakses pada 15 Maret 2020 ]

Nainggolan, Gebby Faraera, Khairunnisa, dan Dillak, Vaya Juliana. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham*, e-Proceeding of Management. Vol.4, No.3, 2017. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Nainggolan%2C+Gebby+Faraera%2C+Khairunnisa%2C+dan+Dillak%2C+Vaya+Juliana.+%282017%29.+Pengaruh+Tingkat+Inflasi%2C+Suku+Bunga%2C+Dan+Nilai+Tukar+Terhadap+Harga+Saham&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Nainggolan%2C+Gebby+Faraera%2C+Khairunnisa%2C+dan+Dillak%2C+Vaya+Juliana.+%282017%29.+Pengaruh+Tingkat+Inflasi%2C+Suku+Bunga%2C+Dan+Nilai+Tukar+Terhadap+Harga+Saham&btnG=) [ diakses pada 13 Oktober 2019 ]

Martina Rut Utami, dan Arif Dermawan. (2018). *Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS, Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Journal of applied Managerial accounting Vol.2, 2018, Hal : 77-89. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Martina+Rut+Utami%2C+dan+Arif+Dermawan.+%282018%29.+Pengaruh+DER%2C+ROA%2C+ROE%2C+EPS%2C+Dan+MVA+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Indeks+Saham+Syariah+Indonesia.+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Martina+Rut+Utami%2C+dan+Arif+Dermawan.+%282018%29.+Pengaruh+DER%2C+ROA%2C+ROE%2C+EPS%2C+Dan+MVA+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Indeks+Saham+Syariah+Indonesia.+&btnG=) [ diakses pada 14 Oktober 2019)

R. W. Watung., V. Ilat. (2016). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan dibursa efek indonesia*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.4 No.2 Juni 2016. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&q=R.+W.+Watung.,+V.+Ilat.+%282016%29.+Pengaruh+Return+on+Asset+\(ROA\),+Net+Profit+Margin+\(NPM\),+dan+Earning+Per+Share+\(EPS\)+terhadap+Harga+Saham+pada+perusahaan+perbankan+dibursa+efek+indonesia.](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=R.+W.+Watung.,+V.+Ilat.+%282016%29.+Pengaruh+Return+on+Asset+(ROA),+Net+Profit+Margin+(NPM),+dan+Earning+Per+Share+(EPS)+terhadap+Harga+Saham+pada+perusahaan+perbankan+dibursa+efek+indonesia.) [ diakses pada 14 Oktober 2019 ]

Rheza Dewangga Nugraha, dan Budi Sudaryyanto. (2016). *Analisis Pengaruh DPR, DE, ROE, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Diponegoro Journal Of Management. Vol. 5, No.4. 2016, hal : 1-12. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Rheza+Dewangga+Nugraha%2C+dan+Budi+Sudaryyanto.+%282016%29.+Analisis+Pengaruh+DPR%2C+DE%2C+ROE%2C+dan+TATO+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Peru](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Rheza+Dewangga+Nugraha%2C+dan+Budi+Sudaryyanto.+%282016%29.+Analisis+Pengaruh+DPR%2C+DE%2C+ROE%2C+dan+TATO+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Peru)

[sahaan+Industro+Dasar+dan+Kimia+Yang+Terdaftar+di+BEI+Periode+2010-2014&btnG=](#) [ diakses pada 1 Desember 2019 ]

- Rosmiati, dan Suprihhadi H. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Rosmiati%2C+da+n+Suprihhadi+H.+%282016%29.+Pengaruh+Kinerja+Keuangan+Terhadap+Har+ga+Saham+pada+Perusahaan+Makanan+dan+Minuman&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Rosmiati%2C+da+n+Suprihhadi+H.+%282016%29.+Pengaruh+Kinerja+Keuangan+Terhadap+Har+ga+Saham+pada+Perusahaan+Makanan+dan+Minuman&btnG=) [ diakses pada 7 Januari 2020 ]
- Siti Nuraidawati. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Sekuritas, Vol. 1, No.3 2018, Hal 70-83. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Siti+Nuraidawati.+%282018%29.+Pengaruh+Current+Ratio+%28CR%29%2C+Total+Assets+Tur+nover+%28TATO%29%2C+Debt+to+Equity+Ratio+%28DER%29%2C+dan+R+eturn+On+Assets+%28ROA%29+Terhadap+Harga+Saham+Dan+Dampaknya+Terhadap+Nilai+Perusahaan&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Siti+Nuraidawati.+%282018%29.+Pengaruh+Current+Ratio+%28CR%29%2C+Total+Assets+Tur+nover+%28TATO%29%2C+Debt+to+Equity+Ratio+%28DER%29%2C+dan+R+eturn+On+Assets+%28ROA%29+Terhadap+Harga+Saham+Dan+Dampaknya+Terhadap+Nilai+Perusahaan&btnG=) [ diakses pada 7 Januari 2020 ]
- Sudangga Adipaluna (2016). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.12, 2016. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Sudangga+Adipal+una+%282016%29.+Pengaruh+Likuiditas%2C+Solvabilitas%2C+Aktivitas%2C+Profitabilitas%2C+dan+Penilaian+Pasar+Terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+LQ45+di+BEI.+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Sudangga+Adipal+una+%282016%29.+Pengaruh+Likuiditas%2C+Solvabilitas%2C+Aktivitas%2C+Profitabilitas%2C+dan+Penilaian+Pasar+Terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+LQ45+di+BEI.+&btnG=) [ diakses pada 2 Desember 2019 ]
- Suci Kewal. Suramaya (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia, Volume 8, Nomor 1, April 2012. Tersedia di : <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/801> [ diakses pada 13 Oktober 2019 ]
- Suselo, D. Djazuli A., et al. (2015). *Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 13 No. 1. 2015 ISSN : 1693 – 5241. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Suselo%2C+D.+D+jazuli+A.%2C+et+al.+%282015%29.+Pengaruh+Variabel+Fundamental+dan+M+akro+terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+Indeks+LQ45&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Suselo%2C+D.+D+jazuli+A.%2C+et+al.+%282015%29.+Pengaruh+Variabel+Fundamental+dan+M+akro+terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+Indeks+LQ45&btnG=) [ diakses pada 1 Desember 2019 ]
- Thrie, T. J. dan Ari L. D (2015). *Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sector Keuangan*. Jurnal Bisnis

dan Komunikasi Vol. 2 No. 2 Agustus 2015 ISSN: 2356-4385. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Thrie%2C+T.+J.+dan+Ari+L.+D+%282015%29.+Pengaruh+Faktor+Fundamental+Keuangan+dan+Makro+Ekonomi+Terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+Sector+Keuangan.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Thrie%2C+T.+J.+dan+Ari+L.+D+%282015%29.+Pengaruh+Faktor+Fundamental+Keuangan+dan+Makro+Ekonomi+Terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+Sector+Keuangan.&btnG=) [ diakses pada 6 Januari 2020 ]

Tita Deitiana. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Aset Turnover terhadap Devidend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ45*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 15, No. 1, Juni 2013. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Tita+Deitiana.+%282013%29.+Pengaruh+Current+Ratio%2C+Return+On+Equity%2C+dan+Total+Aset+Turnover+terhadap+Devidend+Payout+Ratio+dan+Implikasi+pada+Harga+Saham+Perusahaan+LQ45.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Tita+Deitiana.+%282013%29.+Pengaruh+Current+Ratio%2C+Return+On+Equity%2C+dan+Total+Aset+Turnover+terhadap+Devidend+Payout+Ratio+dan+Implikasi+pada+Harga+Saham+Perusahaan+LQ45.&btnG=) [ diakses pada 14 Oktober 2019 ]

Wijaya, Ivan, Darmawan. (2014). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011*. Jurnal Akuntansi Volume 18, 2 Mei 2014. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Wijaya%2C+Ivan%2C+Darmawan.+%282014%29.+Analisis+Faktor+Fundamental+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Perusahaan+Manufaktur+di+BEI+Periode+2009-2011.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Wijaya%2C+Ivan%2C+Darmawan.+%282014%29.+Analisis+Faktor+Fundamental+Terhadap+Harga+Saham+Pada+Perusahaan+Manufaktur+di+BEI+Periode+2009-2011.&btnG=) [ diakses pada 29 Desember 2019 ]

Yusi, M. S. (2011). "Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Implikasinya terhadap Harga Saham," Jurnal Keuangan dan Perbankan, 15. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Yusi%2C+M.+S.+%282011%29.+%E2%80%9CFaktor+Fundamental+dan+Risiko+Sistemik+Implikasinya+terhadap+Harga+Saham%2C%E2%80%9D+J&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Yusi%2C+M.+S.+%282011%29.+%E2%80%9CFaktor+Fundamental+dan+Risiko+Sistemik+Implikasinya+terhadap+Harga+Saham%2C%E2%80%9D+J&btnG=) [ diakses pada 12 Desember 2019 ]

Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Kebangsaan, Vol.I No.1. 2012. Tersedia di : [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Zainuddin+Iba+dan+Aditya+Wardhana.+%282012%29.+Pengaruh+Inflasi%2C+Suku+Bunga+SBI%2C+Nilai+Tukar+Rupiah+terhadap+USD%2C+Profitabilitas%2C+dan+Pertumbuhan+Aktiva+terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+Pembiayaan+di+Bursa+Efek+Indonesia.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Zainuddin+Iba+dan+Aditya+Wardhana.+%282012%29.+Pengaruh+Inflasi%2C+Suku+Bunga+SBI%2C+Nilai+Tukar+Rupiah+terhadap+USD%2C+Profitabilitas%2C+dan+Pertumbuhan+Aktiva+terhadap+Harga+Saham+Perusahaan+Pembiayaan+di+Bursa+Efek+Indonesia.&btnG=) [ diakses pada 29 Desember 2019 ]

Zaki, Muhammad. Islahuddin, dan Shabri.M, (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap harga saham Pada Perusahaan manufaktur Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014*. Jurnal Magister Akuntansi, Vol.6, No.2, 2017, hal:58-66. Tersedia di ; [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Zaki%2C+Muha](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Zaki%2C+Muha)

[mmad.+Islahuddin%2C+dan+Shabri.M%2C+%282017%29.+Pengaruh+Profitabilitas%2C+Leverage+Keuangan+dan+Ukuran+Perusahaan+Terhadap+harga+saham+Pada+Perusahaan+manufaktur+Yang+Terdaftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia+Periode+2005-2014.&btnG=](#) [ diakses pada 7 Oktober 2019 ]

**Website :**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)

[www.saham.ok](http://www.saham.ok)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indri Amelia Lusianty  
Alamat : Jln. Kebun Raya Cibodas, Cipanas Cianjur  
Tempat dan tanggal lahir : Cianjur, 19 Januari 1999  
Umur : 21 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan

- SD : SDSN Cimacan 2
- SMP : MTs. Assaidiyah Cipanas
- SMA : SMK Negri 1 Pacet
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 17 Mei 2020

Peneliti,

Indri Amelia Lusianty

Lampiran I

*Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Kode Perusahaan	Keterangan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	Laba Bersih	22,131	15,613	18,302	23,165	27,372	26,621
	Total Aset	236,029	245,435	261,855	295,646	344,711	351,958
AUTO	Laba Bersih	585,523	322,701	483,421	547,781	680,801	816,971
	Total Aset	14,380,926	14,339,110	14,612,274	14,762,309	15,889,648	16,015,709
BRAM	Laba Bersih	16,427	12,574	22,300	24,568	19,377	14,582
	Total Aset	308,318	291,835	296,060	304,484	296,400	279,484
GDYR	Laba Bersih	2,780,572	-110,978	1,656,125	-894,214	505,306	-264,578
	Total Aset	125,498,249	119,315,863	112,840,841	123,765,600	126,016,356	121,292,355
GJTL	Laba Bersih	332,218	-313,326	626,561	45,028	-74,557	269,107
	Total Aset	16,042,897	17,509,505	18,697,779	18,191,176	19,711,478	18,856,075
IMAS	Laba Bersih	-64,879,017	-22,489,431	-312,881,006	-64,296,811	98,774,620	121,767,771
	Total Aset	23,473,796,788	24,860,957,839	25,633,342,259	31,375,311,300	40,955,996,274	44,698,662,588
INDS	Laba Bersih	127,819,513	1,933,819	49,556,367	113,639,540	110,686,883	101,465,560
	Total Aset	2,282,666,078	2,553,928,346	2,477,272,503	2,434,617,338	2,482,337,568	2,834,422,741
LPIN	Laba Bersih	-1,592,030,756	525,764,644	22,154,660,456	191,977,703,453	32,755,830,588	29,918,519,921
	Total Aset	185,595,748,325	324,054,785,283	477,838,306,256	268,116,498,330	301,596,448,818	324,916,202,729
MASA	Laba Bersih	550,096	-26,859,073	-6,702,209	-8,071,254	-2,738,863	-11,188,992
	Total Aset	625,203,702	598,429,237	609,745,210	657,608,837	643,362,854	451,103,384
PRAS	Laba Bersih	11,340,527,608	6,437,333,327	-2,690,964,318	-3,226,268,273	6,357,160,962	1,886,891,260
	Total Aset	1,286,827,899,805	1,535,656,724,413	1,596,466,547,662	1,542,243,721,302	1,635,543,021,515	1,637,570,224,051
SMSM	Laba Bersih	421,095	461,307	502,192	555,388	633,550	638,676
	Total Aset	1,757,634	2,220,108	2,254,740	2,443,341	2,801,203	3,106,981

Lampiran II

*Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Kode Perusahaan	Keterangan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	Total Hutang	115,705	118,902	121.949	139,317	170,348	165,195
	Total Ekuitas	120,324	102,043	111.951	123,645	136,947	186,763
AUTO	Total Hutang	4,244,369	4,195,684	4.075.716	4,003,233	4,626,013	4,365,175
	Total Ekuitas	10,135,557	9,165,889	9.495.652	9,772,409	10,207,884	11,650,534
BRAM	Total Hutang	129,647	108,901	98.316	87,414	76,038	58,823
	Total Ekuitas	178,651	182,933	1.197.745	217,069	204,067	220,661
GDYR	Total Hutang	67,600,687	63,833,786	56.563.392	70,187,977	71,622,528	68,002,673
	Total Ekuitas	57,897,562	35,482,077	56.277.449	53,377,623	54,393,828	53,289,682
GJTL	Total Hutang	10,059,605	12,115,363,000	12.849.602.000	12,501,710,000	13,835,648,000	12,620,444
	Total Ekuitas	5,983,292	5,394,142	5.848.177	5,689,466	5,875,830	6,235,631
IMAS	Total Hutang	16,744,375,200	18,163,865,982	18.923.523.906	22,094,058,955	30,632,253,309	35,290,254,698
	Total Ekuitas	6,727,022,634	5,622,643,941	5.633.566.649	8,212,685,004	9,111,787,407	9,408,127,619
INDS	Total Hutang	454,347,526,616	634,889,428,231	409.208.625.907	289,798,419,310	288,105,732,114	262,135,613,148
	Total Ekuitas	1,828,318,551,877	1,919,038,917,988	2.068.063.877.631	2,144,818,918,510	2,194,231,835,853	2,572,287,128,060
LPIN	Total Hutang	46,315,786,933	207,564,071,081	426.243.285.867	36,654,665,747	28,026,041,147	21,617,419,367
	Total Ejuitas	139,279,961,392	116,490,714,202	51.595.020.389	231,461,832,583	273,570,407,671	303,916,202,729
MASA	Total Hutang	251,564	252,978	270.777	320,615	325,465	255,715
	Total Ekuitas	374,874	344,531	338.043	329,393	307,564	195,388
PRAS	Total Hutang	601,006,310,349	811,996,927,211	903.464.665.102	865,838,417,894	947,413,833,531	987,264,102,560
	Total Ekuitas	685,821,589,456	723,659,797,202	693.001.882.560	676,405,303,408	688,129,187,984	686,306,121,491
SMSM	Total Hutang	602,558	779,860	674.685	615,157	650,926	664,678
	Total Ekuitas	1,146,837	1,219,792	1.377.763	1,591,833	1,863,199	2,442,303

Lampiran III

*Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

Kode Perusahaan	Keterangan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
ASII	Penjualan Bersih	201,701	184,196	181,084	206,057	239,205	327,166
	Total Aset	236,029	245,435	261,855	295,646	344,711	351,958
AUTO	Penjualan Bersih	12,255,427	11,723,787	12,806,867	13,549,857	15,356,381	15,444,775
	Total Aset	14,380,926	14,339,110	14,612,274	14,762,309	15,889,648	16,015,709
BRAM	Penjualan Bersih	207,718	207,867	220,229	241,783	264,440	245,619
	Total Aset	308,318	291,835	296,060	304,484	296,400	279,484
GDYR	Penjualan Bersih	160,765,072	154,643,022	154,505,164	161,261,509	159,928,209	139,315,838
	Total Aset	125,498,249	119,315,863	112,840,841	123,765,600	126,016,356	121,292,355
GJTL	Penjualan Bersih	13,070,734	12,970,237	13,633,556	14,146,918	15,349,939	15,939,421
	Total Aset	16,042,897	17,509,505	18,697,779	18,191,176	19,711,478	18,856,075
IMAS	Penjualan Bersih	15,458,165,173	18,099,979,783	15,049,532,332	15,359,437,288	17,544,709,522	18,615,129,696
	Total Aset	2,3473,796,788	24,860,957,839	25,633,342,259	31,375,311,300	40,955,996,274	44,698,662,588
INDS	Penjualan Bersih	1,866,977,260	1,659,505,639	1,637,036,790	1,967,982,903	2,400,062,228	2,091,491,715
	Total Aset	2,282,666,078	2,553,928,346	2,477,272,503	2,434,617,338	2,482,337,568	2,834,422,741
LPIN	Penjualan bersih	70,155,464,867	77,790,171,689	141,746,864,032	102,949,173,758	95,212,682,098	88,357,595,957
	Total Aset	185,595,748,325	324,054,785,283	477,838,306,256	268,116,498,330	301,596,448,818	324,916,202,729
MASA	Penjualan Bersih	282,043	237,022	229,801	280,975	301,848	318,263,297
	Total Aset	625,512	598,429	609,745	657,609	643,362	451,103,384
PRAS	Penjualan Bersih	445,664,542,004	469,645,085,526	366,709,612,329	348,471,154,143	574,869,742,811	300,283,007,518
	Total Aset	1,286,827,899,805	1,535,656,724,413	1,596,466,547,662	1,542,243,721,302	1,635,543,021,515	1,673,570,224,051
SMSM	Penjualan Bersih	2,632,860	2,802,924	2,879,876	3,339,964	3,933,353	3,935,811
	Total Aset	1,757,634	2,220,108	2,254,740	2,443,341	2,801,203	3,106,981

Lampiran IV

*Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share (Rupiah)</i>						Rata-Rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	473.8	357.31	374.37	466.39	421.73	535.98	438.26
2	AUTO	180.85	66.1	86.77	76.86	85.93	154.1	108.44
3	BRAM	381.28	339.15	575.25	484.3	286.81	417.12	413.99
4	GDYR	831.62	-39.67	54.27	-97.76	-19.48	-8.97	120.00
5	GJTL	77.44	-89.91	179.8	-40.37	-65.66	76.89	23.03
6	IMAS	-46.36	-16.54	-104.66	-187.72	29.52	60.74	-44.17
7	INDS	193.02	1.44	75.81	136.32	169.14	153.36	121.52
8	LPIN	-193.93	-663.16	-2388	1806	310.05	70.4	-176.44
9	MASA	0.72	-42.76	9.79	-7.44	0.92	-16.91	-9.28
10	PRAS	16.18	9.18	-3.84	22.03	9.9	2.24	9.28
11	SMSM	292.75	297.03	314.58	23.26	31.13	99.57	176.39

Lampiran V

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar As Tahun 2014-2019

<i>Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS (Rupiah)</i>						
Bulan/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	10,699	12,625	13,846	13,343	13,949.61	14,169.14
Februari	10,433	12,863	13,395	13,347	14,095.60	14,035.21
Maret	10,593	13,084	13,276	13,321	14,120.09	14,215
April	10,699	12,937	13,204	13,327	14,180.58	14,142.48
Mei	10,817	13,211	13,615	13,321	14,217.07	14,399.81
Juni	11,264	13,332	13,180	13,319	14,442.57	14,229.53
Juli	10,913	13,481	13,094	13,323	14,447.07	14,143.91
Agustus	10,960	14,027	13,300	13,351	14,595.41	14,242.05
September	10,654	14,657	12,998	13,492	14,703.82	14,112.10
Oktober	10,662	13,639	13,051	13,572	14,852.20	14,128.57
November	20,391	13,840	13,563	13,514	14,410.10	14,078.71
Desember	10,218	13,795	13,436	13,548	14,481	14,017.45

## Lampiran VI

## Inflasi Tahun 2014-2019

Bulan	Inflasi					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Januri	8.22	6.96	4.14	3.49	3.25	2.82
Februari	7.75	6.29	4.42	3.83	3.18	2.57
Maret	7.32	6.38	4.45	3.61	3.4	2.48
Aprl	7.25	6.79	3.6	4.17	3.41	2.83
Mei	7.32	7.15	3.33	4.33	3.23	3.32
Juni	6.7	7.26	3.43	4.37	3.12	3.28
Juli	4.53	7.26	3.21	3.88	3.18	3.32
Agustus	3.99	7.18	2.79	3.82	3.2	3.49
September	4.53	6.83	3.07	3.72	2.88	3.39
Oktober	4.83	6.25	3.31	3.58	3.16	3.13
November	6.23	4.89	3.58	3.3	3.23	3
Desember	8.36	3.35	3.02	3.61	3.13	2.72